

## SKRIPSI

# NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR MAKAM SYEKH MAHFUDZ ABDURAHMAN (KIYAI SOMALANGU) DI DESA KARANG BENDA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu  
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di  
Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap*

*Disusun Oleh :*

**Nama** : Miftah Fauzi  
**NIM** : 1423211061  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI CILACAP**

**TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Fauzi  
NIM : 1423211061  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Tahun : 2021  
Judul skripsi : "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap."

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar-benar orisinil atau asli buatan sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur di atas, maka saya bersedia menerima konsekuensinya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan.

Cilacap, 16 Januari 2021

Penulis Skripsi



Miftah Fauzi  
NIM: 1423211061

Dr. Umi Zulfa, M.Pd.  
Nasrul Umam, S.Pd.I, M  
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap

---

NOTA PEMBIMBING

Cilacap, 16 Januari 2021

Hal : Skripsi Saudara Miftah Fauzi

Lamp :-

Kepada :  
Yth. Dekan  
Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam  
Imam Ghozali (IAIIG)  
Di –  
Cilacap

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Miftah Fauzi  
NIM : 1423211061  
Judul Skripsi : "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap."

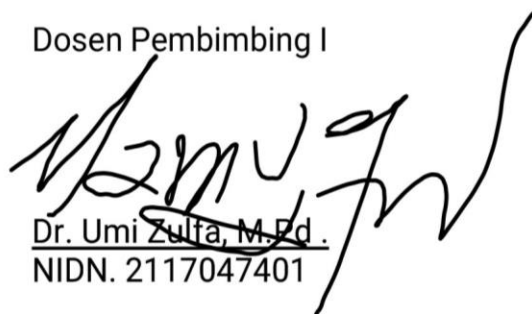
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah.

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


*Mengetahui,*

Dosen Pembimbing I



Dr. Umi Zulfa, M.Pd.  
NIDN. 2117047401

Dosen Pembimbing II



Nasrul Umam, S.Pd.I, M  
NIDN. 2109078902

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : MIFTAH FAUZI  
NIM : 1423211061  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI  
Judul skripsi : Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Senin** tanggal **delapan** bulan **Februari** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Pembimbing	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		13/2-21
Sekretaris Sidang	Abdullah Ridlo, S.Hum.,MA.		19/2/21
Penguji 1	Drs. Musa Ahmad, M.Si.		19/2 21
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		13/2 2021
Ass. Pembimbing	Nasrul Umam, M.Pd.I.		13/2-21

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap pada :

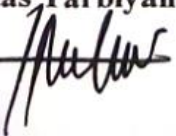
Hari : Jumat

Tanggal : 19/02/2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah



  
Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIDN. 2107088701



## NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam  
Imam Ghozali

Di-Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftah Fauzi

NIM : 1423211061

Fakultas : Tarbiyah

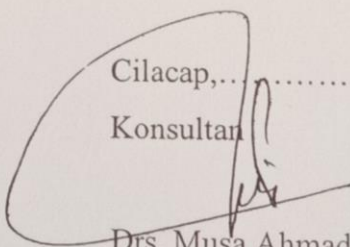
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, .....2021

Konsultan

  
Drs. Musa Ahmad M.Si

NIDN. 2101016401

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ (٢٧) ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً (٢٨)

فَادْخُلِي فِي عِبَادِي (٢٩) وَاَدْخُلِي جَنَّاتِي (٣٠)

Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai; lalu masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku

**QS. AL-FAJR: 27-30**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu

“Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu”.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\ʾa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	H{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s}ad	Ş	es (dengan koma di bawah)
ض	d}ad	D{	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	T{	te (dengan koma di bawah)
ظ	d}a	Z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.... ` ....	Apostrof
ي	Ya	ya	Ye



2. Vokal

a. Vokal Tunggal (*monofong*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	D}amah	U	U

كَتَبَ : ditulis *kataba*

ذُكِرَ : ditulis *z}ukira*

يَذْهَبُ : ditulis *yaz}habu*

b. Vokal rangkap (*diftong*).

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ◌ِ...	fath}ah dan ya	Ai	a dan i
◌َ◌ُ...	fath}ah dan wawu	Au	a dan u

كَيْفَ : ditulis *kaifa*

حَوْلَ : ditulis *h}aula*

3. *Maddah*.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ... ا◌َ...	fath}ah dan alif atau ya	aa	Dua huruf a
◌ِ...	kasrah dan ya	ii	Dua huruf i
◌ُ◌ُ...	d}ammah dan wawu	uu	Dua huruf u

قَالَ      ditulis *qala*

قِيلَ      ditulis *qila*

رَمَى      ditulis *rama*

يَقُولُ      ditulis *yaqulu*

4. *Ta' marbuṭah* di akhir kata.

Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* ada dua

a. *Ta' marbuṭah* hidup ditulis /t/.

b. *Ta' marbuṭah* mati ditulis /h/.

قَبِيضَةٌ      ditulis *qabid}ah*

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta' marbut}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbut}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

طَلْحَةٌ      ditulis *ṭalh}ah*

التَّهْدَا      ditulis *al-tahda*

5. *Syaddah* (Tasydid) ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu dan ditulis dengan huruf konsonan dobel.

رَبَّنَا      ditulis *rabbana*

الْبِرُّ      ditulis *al-birr*

## 6. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القَلَمُ ditulis *al-qalamu*

## 7. Penulisan Kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat bisa dilakukan dengan dua cara; bisa perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan dirangkaikan.

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ditulis *Wa inna Allah lahuwa khair al-raziqinn.*

## 8. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi Arab-Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu penulis harapkan syafa'atnya di hari kiamat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Syeck Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap” tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan keterlibatan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. KH. Nasrulloh Muhson, M.H. Rektor Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap, beserta seluruh jajaran civitas akademika IAIG Cilacap.
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd. dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap beserta para pembantu dekan dan stafnya.

3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd. selaku kaprodi PAI Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap.
4. Dr. Umi Zulfa, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat, arahan dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Nasrul Umam, S.Pd.,M. selaku asisten dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, saran, nasehat dan juga selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. KH. Abdul Ghofir selaku salah satu dari panitia atau pengelola Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. KH. M. Sahal Adzkiya BA, beserta segenap anggota keluarga pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Huda dan juga Seluruh Dewan Assatidz dan Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Huda Adipala Cilacap.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Bpk Nawir Qolby dan ibu Tarminah yang selalu membimbing dan mendoakan, semoga amalnya diterima Allah SWT dan diampuni segala dosa serta kesalahannya.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan diatas diterima oleh Allah SWT dengan iringan doa *Jaza kumullah Khoiron kasir Wa Sa'adatiddun'ya Wal Akhirat. Amin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Cilacap, 16 Januari 2021  
Penulis

**Miftah Fauzi**  
NIM. 1423211061

## ABSTRAK

Miftah Fauzi. NIM. 1423211061. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur Makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Cicalap: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

Tradisi ziarah kubur terdapat Nilai-nilai Pendidikan Akhlak. Dalam sebuah hadis diriwayatkan bahwa kedudukan akhlak diatas ilmu. Melihat Pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan dan mulai memudarnya nilai-nilai pendidikan akhlak dari kehidupan, maka diperlukanya instrumen untuk penanaman akhlak, salah satunya adalah dengan kebudayaan. Kebudayaan yang mengandung unsur-unsur pendidikan akhlak diantaranya adalah budaya dalam tradisi ziarah kubur. Dengan nilai-nilai tradisi ini diharapkan nantinya akan dapat mencetak insan-insanyang berakhlak mulia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya memaparkan data apa adanya tanpa *intervensi* atau hubungan dengan lainnya. pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

***Kata kunci: Nilai pendidikan akhlak dalam tradisi Ziarah kubur***



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	11
1. Nilai.....	11
2. Pendidikan.....	11
3. Tradisi Ziarah Kubur.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Pustaka .....	17

B. Kerangka Pikir .....	19
C. Pendidikan Akhlak.....	19
1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	22
2. Metode Pendidikan Akhlak.....	25
3. Teori Pendidikan Akhlak .....	27
4. Nilai Akhlak.....	34
5. Nilai Pendidikan Akhlak.....	35
6. Tradisi .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Uji Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Objek dan Subjek Penelitian .....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
1. Sejarah Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu).....	48
2. Hasil Wawancara dengan Dzurriyah.....	53
3. Profil Desa Karang Benda.....	55
4. Letak Geografis Makam.....	56

5. Pengelola Makam.....	56
6. Sarana dan Prasarana.....	57
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خُلُقٌ yang menurut bahasa, yakni budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

أَخْلُقَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

*Artinya: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”* (Musthofa, 2014:11-12).

Pengertian akhlak dalam bukunya Yanuar Ilyas, yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal demikian akhlak dapat diartikan sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya (Ilyas, 1999:1).

Jadi akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan sesuatu terlebih dahulu, baik atau buruk tergantung bagaimana kebiasaan yang sudah tertanam dalam jiwanya.

Pendidikan Akhlak merupakan suatu aturan mengenai perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan pengertian secara umum akhlak atau budi pekerti dapat disamakan dengan pengertian etika atau moral. Jadi nilai pendidikan akhlak berarti suatu penetapan yang menunjukkan pada sikap, suatu pranata perilaku orang terhadap sesuatu yang baik dalam segala aspek kehidupan manusia. Nilai pendidikan akhlak saling berkaitan membentuk sistem, dan diantara

satu dengan yang lain saling berhubungan dan mempengaruhi segi kehidupan manusia.

Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi SAW diutus kemuka bumi ini yaitu sebagai penyempurna akhlak (Dinas,2003:59). Karena keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/akhlak bangsa (manusia) itu sendiri”(Majid & Andayani, 2001:2). Oleh karena itu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang terwujud dalam kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya (Majid & Andayani, 2001:8).

Salah satu warisan Nabi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai akhlakul karimah adalah ziarah kubur.

Nabi SAW bersabda:

فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ

“Maka berziarahlah kamu, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan mati”(Sh. Muslim: 1622, Sn. Nasa’i: 2007, Sn. Abu Dawud: 2815, Sn. Ibnu Majah: 1558, 1561, Msd. Ahmad: 9311).(Muslih,1998:1-2).

Semua madzhab dalam islam memperbolehkan *ziarah kubur* dan menjelaskan adab sopan santunnya. *Ziarah kubur* merupakan *sunnah* (tradisi, perilaku)

Rasulullah SAW. Beliau benar-benar melakukannya sendiri ketika masih hidup di dunia dan mengajari para sahabatnya tentang bagaimana cara ber-*ziarah* yang benar. Perilaku *ziarah* beliau ditunjukkan oleh hadis yang diriwayatkan imam Malik dari ‘Aisyah ra. Beliau SAW pernah memberitahukan kepada ‘Aisyah, bahwa malaikat Jibril menemui beliau seraya berkata :

إِنَّ رَبَّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ فَتَسْتَغْفِرْ لَهُمْ

Artinya : “Tuhanmu memerintahkanmu agar mendatangi ahli kubur *Baqi*’, untuk memintakan ampunan buat mereka”.

Beliau SAW akhirnya datang ke pekuburan *Baqi*’, dan berdiri agak lama sambil mengangkat kedua tangannya tiga kali (untuk berdoa memohonkan ampunan).

Aisyah ra bertanya, “Apa yang aku ucapkan untuk mereka?”. Jawab beliau :  
“Ucapkan salam :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُسْلِمِينَ, وَ يَرْحَمُ اللَّهُ  
الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَ الْمُسْتَأْخِرِينَ, وَ إِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ

Artinya : “Salam sejahtera atas kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan kaum mukminin dan muslimin. Semoga Alloh merahmati para pendahulu diantara kalian dan orang-orang yang datang kemudian. Sungguh, kami Insya Allah akan menyusul kalian.

Bahkan Imam Muslim meriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa menziarahi pekuburan *Baqi*’ merupakan adat kebiasaan Rasulullah SAW.

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ كَلَّمَا كَانَتْ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ يَخْرُجُ آخِرَ اللَّيْلِ إِلَى  
الْبَقِيعِ, فَيَقُولُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ, وَ أَتَاكُمْ مَا تُوعَدُونَ غَدًا

مُؤَجَّلُونَ, وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرَقَدِ (رواه مسلم)

Artinya : Adalah Rasulullah saw, setiap kali giliran menginap di rumah Aisyah ra, beliau keluar rumah pada akhir malam menuju ke makam *Baqi'* seraya mengucapkan salam :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ, وَآتَاكُمْ مَا تُوَعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلُونَ, وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرَقَدِ

**Artinya** : “Salam sejahtera atas kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan kaum mukminin. Segera datang apa yang dijanjikan kepada kalian besok. Sungguh, kami Insya Allah akan menyusul kalian. Ya Allah ampunilah penghuni kubur *Baqi' Gharqad*”. (HR Muslim). (KH. Ali Ma'sum, 1997:97).

Mengenai kondisi ziarah kuburnya kaum muslimin di masa Rasulullah saw dan pengajaran beliau kepada mereka tentang bagaimana seharusnya berziarah, simaklah beberapa hadis berikut ini:

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadis tentang seorang wanita yang menziarahi makam anaknya sambil menangis. Sementara Rasulullah sendiri tidak melarang wanita tersebut menziarahinya. Beliau saw hanya mengingatkannya :

إِنِّي وَاصْبِرِي. وَقَالَ لَهَا : الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى.

**Artinya** : “Bertakwalah dan bersabarlah”, dan bersabda kepadanya : “Sabar itu dilakukan pada saat awal menerima cobaan”

Imam Muslim juga meriwayatkan hadis, bahwa Rasulullah saw pernah mengajari para sahabatnya jika mereka keluar berziarah kubur, agar mereka mengucapkan :



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ, وَ إِنَّا إِن شَاءَ  
اللَّهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ. أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَ لَكُمْ الْعَافِيَةَ.

Artinya : “Salam sejahtera atas kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan kaum mukminin, muslimin dan muslimat. Sungguh, kami Insya Allah akan menyusul kalian. Saya mohon kepada Allah agar kami dan kalian mendapatkan kesejahteraan.

Rasulullah SAW menziarahi kuburan *syuhada’ Uhud* dan kuburan *ahli Baqi’*. Beliau mengucapkan salam kepada mereka dan berdoa untuk mereka, sebagaimana yang dijelaskan di muka. (HR Muslim, Ahmad dan Ibnu Majah).

Bahkan beliau saw menganjurkannya disertai dengan janji pahala yang besar bagi orang yang melakukannya. Sekarang beliau saw sudah wafat, hidup di tamannya yang mulia (alam kubur), sama persis dalam keadaan hidupnya yang sempurna. Dengan demikian, menziarahi beliau saw pada saat ini tidak berbeda selamanya dengan menziarahi beliau pada waktu sebelum wafatnya. Rasulullah saw mengingatkan hal ini didalam sabdanya :

مَنْ حَجَّ فَزَارَ قَبْرِي بَعْدَ وَفَاتِي فَكَأَنَّمَا زَارَنِي فِي حَيَاتِي. (رواه الدارقطني  
في سننه و البيهقي و ابن عساكر و الطبراني في معجمه الكثير و  
الأوسط).

Artinya: “Barangsiapa beribadah haji, lalu ia menziarahi makamku setelah wafatku, seolah-olah ia menziarahiku semasa hidupku”. (HR ad-Daruquthni didalam kitab *Sunan-nya*, Al-Baihaqi dan Ibnu ‘Asakir, serta Ath-Thabrani didalam kitab *Mu’jamul Kabir* dan *Mu’jamus-Shaghir*).  
(<https://assalafy-ndukohkidul.blogspot.com/2014>).

dari sisi ziarah, banyak hal yang dapat dilakukan, seperti menziarahi Makam Rasulullah SAW atau tempat lain bukan pemakaman. Tapi, memiliki

makna untuk meningkatkan spiritualitas bagi jamaah. "Misalnya saja Masjid Quba, Masjid Qiblatain dan lainnya. Ziarah sesuai dengan hukum dasarnya adalah jaiz (boleh) dan dapat menjadi sunnah atau dapat pula menjadi makruh atau menjadi haram, tergantung dari niat yang melaksanakan ziarah. Apabila dia berziarah semata-mata karena Allah SWT, ziarah yang ia lakukan menjadi ibadah baginya. Bila ziarahnya untuk mengambil i'tibar atau nilai pelajaran atas yang didapatnya, apa yang ia lakukan menjadi sunnah. Sebaliknya, bila ziarahnya hanya semata-mata karena didorong oleh nafsu atau pertimbangan lain yang tidak dibenarkan agama, yang dapat merusak akidah, apa yang ia lakukan menjadi ziarah yang makruh, bahkan haram dan diazab di sisi Allah SWT. Ziarah mengajarkan umat Islam tentang pentingnya menghargai sejarah dan konservasi peninggalan para pendahulu. Ziarah juga memberi pelajaran bahwa hidup ini berproses dan bersiklus, mulai dari lahir, tumbuh menjadi anak-anak, remaja, dewasa, hingga usia tua dan mati kembali ke haribaan Tuhan. Ziarah mengingatkan setiap manusia tentang hakekat hidup tak lebih dari sebuah proses silih berganti dari satu kondisi ke kondisi lain. (Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, 1441 H/2020 M:2004-2006).

Ziarah kubur menurut syariat Islam yaitu bukan sekedar menengok kubur bukan pula sekedar tahu dan mengerti dimana ia dikuburkan, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di kubur muslim dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat-kalimat *Tayyibah* seperti *tahlil*, *tahmid*, *tasbih*, *sholawat*, dan lainnya. (Afnan Chafidh,

2009:230). sedangkan menurut Imam Al-Ghozali, secara umum memandang ziarah kubur itu suatu perbuatan sunah, untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada kita yang pasti akan mengalami juga / *Li at-Tadzakkur wal-i'tibar*. (Tolhah Hasan, 2005:223).

Banyak orang khususnya warga *Nahdliyin* (warga NU) melakukan ziarah wali dengan tujuan menghormati, atau untuk berdo'a, atau untuk *tabarruk* (ngalap berokah / mengharap dapat berkah) yakni memperoleh kebaikan-kebaikan atau keberhasilan maksudnya setelah mereka berziarah dan berdo'a kepada Allah disana. (Tolhah Hasan, 2005:285). Maka ziarah kubur memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki ataupun perempuan, sebab di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan al-Qur'an, ataupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan menjemputnya. (Abdusshomad, 2010:217).

Tradisi ziarah wali, yang dewasa ini populer dengan wisata religi, dengan membaca al-Qur'an dan aneka ragam dzikir lainnya di samping makam para wali, lalu berdo'a dan bertawassul dengan para wali, merupakan tradisi umat Islam yang berlangsung sejak generasi sahabat dan diamalkan oleh para ulama ahli hadits. (Idrus Romli, 2015:336). Berkaitan tawassul dengan harapan semua hajat mereka dikabulkan oleh Allah. Ziarah makam para Wali merupakan tradisi kaum muslimin sejak generasi salaf yang soleh (Saifudin Chalim, 2012:214). *Tawassul* yaitu memohon datangnya manfaat atau terhindarnya bahaya kepada Allah SWT dengan menyebut nama seorang nabi atau wali karena memuliakan (*Ikram*) terhadap

keduanya. As-Syaikh Jamil Afandi Shidqi Al-Zahawi menjelaskan bahwa yang dimaksud *tawasul* dengan para Nabi dan orang-orang yang soleh ialah menjadikan mereka sebagai sebab dan perantara dalam memohon kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya Allah SWT adalah pelaku yang sebenarnya (yang mengabulkan doa) (Navis, 2012:320).

Bertawassul dapat menguatkan ketawakalan (penyerahan diri kepada Allah SWT) individu. Selain itu, permohonan mereka juga nicaya di dengar Tuhan, dan dapat memberikan syafaat dengan seizin-nya. Oleh karena itu saat sedang berada dalam kesusahan, di sarankan untuk bertawassul kepada mereka (para kekasih Allah SWT). Dalam pada itu, mereka adalah agensi bagi tercurahnya rahmat dari sisi Allah SWT. Fakta didukung banyak bukti yang tak terbantahkan. Sudah banyak hamba-hamba Allah SWT yang tersimpuh lalu mengadu kepada mereka mendapatkan pertolongan dan hajat-hajatnya terpenuhi. Bertawassul dapat menguatkan ketawakalan. (Husaini kuhsari, 2012: 125).

Seluruh madzhab Malikiyah, Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hambali, berpendapat bahwa ziarah kubur itu hukumnya sunnah, karena memiliki dasar yang kuat dari hadits Rasulullah, baik yang berupa ucapan beliau, tindakan beliau, dan perbuatan para sahabat di masa hidup beliau. Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melaksanakan ziarah kubur, hal ini di maksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam. Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur di perbolehkan, umat Islam akan percaya dan menjadi penyembah kuburan. Setelah aqidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah

kubur, karena ziarah kubur dapat membantu orang hidup untuk mengingat saat kematiannya dan mengingat akhirat. Dengan hal yang demikian bahwa perbuatan Rasulullah SAW melakukan ziarah kubur merupakan sunnah Rasulullah SAW, karena beliau di masa hidupnya juga melakukan ziarah dan mengajar para sahabatnya tata cara dan etika berziarah (Shofwan, 2008:56).

Posisi tawassul adalah memberi pengaruh terhadap pribadi si peminta. Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak maka orang yang melakukan ziarah kubur sangat lah perlu memperhatikan tata cara di dalam berziarah. Adab ziarah kubur antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, tidak duduk dan berjalan di atas kuburan serta tidak bersandar di atas Kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka lakukan serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, dan tenang atau khusyu (Asnawi, 1966:12). Mengharap berkah ulama yang telah di kubur bukan dengan cara menciumi, mengusap-usap dan mengelus-elus kubur mereka, akan tetapi dengan cara menziarahi kubur-kubur mereka, sudah barang tentu larangan-larangan harus senantiasa dipegang teguh dan di taati untuk selalu di jauhi, yaitu tidak boleh mengusap kubur, tidak boleh mencium kubur, tidak boleh bersandar ke kubur, tidak boleh mengelilingi kubur, dan tidak boleh duduk di atas kubur (Muslih, 1998:91).

Tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, di

lakukan oleh para peziarah dari berbagai macam kalangan santri dan masyarakat. Tradisi ini sudah turun temurun dilakukan oleh para peziarah sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan Syekh Mahfudz dalam memperjuangkan tanah air dan untuk mengingatkan kepada para peziarah tentang masa kelam para pejuang bangsa Indonesia yang menjadi korban politik segelintir orang (Abdul Ghofir, 14 Nov 2020).

Tradisi berarti kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan di masyarakat, anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Tradisi ziarah kubur Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Tradisi ini, ada yang melakukannya satu bulan sekali, yaitu diambil pada hari Kamis malam Jumat Kliwon yang disebut *slapanan*, dan juga diadakannya kegiatan satu tahun dua kali yaitu acara haul dan ziarah kubur. Haul syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) setiap tanggal 13 Robi'ul Awal, dan ziarah ke makam nya di laksanakan pada setiap tanggal 13 zulhijah.

Menurut penulis tempat yang menjadi pusat penelitian yakni makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai Sonmalangu) di desa karang benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap, memiliki latar belakang historis, lokasi dan alasan-alasan tertentu serta nilai-nilai pendidikan akhlak. Persoalan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut dan mendalam supaya dapat mengungkapkan secara jelas apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur untuk para santri dan masyarakat.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian yang berkaitan dengan judul:

*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh Mahfudz Abdurahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap.*

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh sebuah gambaran yang lebih jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari salah penafsiran terhadap isi dari penelitian ini yang merupakan sebuah cerminan judul, maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Nilai

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat (Aziz, 2009:124).

### 2. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (<http://silabus.org> 26 Agustus 2020 jam 22:15).

Sedangkan makna Pendidikan Akhlak dapat dikatakan merupakan suatu pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum akhlak atau budi pekerti dapat dipadankan dengan pengertian etika atau moral.



Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia (Skripsi Taryatun Nasichah, 2013:5).

Kata moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamak nya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran – ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrod, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *kholqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *Akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata akhlak diartikan budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan. Namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam al-Qur'an. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul

perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia (Ali, 2011:29).

Jadi nilai pendidikan akhlak berarti suatu penetapan yang menunjukkan sikap, suatu pranata perilaku orang terhadap sesuatu yang baik dalam segala aspek kehidupan manusia.

### 3. Tradisi Ziarah Kubur

Dalam bahasa latin, kata tradisi sering dikenal dengan *traditio* yang berarti diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. (<https://id.wikipedia.org/wiki/tradisi>, 20-01-202: pukul 22.00 WIB).

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat, yaitu: ziarah dan kubur, yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

Ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah: mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi ziarah kubur adalah adat atau kebiasaan masalalu yang diwariskan hingga masa sekarang yang berupa mendatangi atau mengunjungi seseorang yang telah dikubur.

Ziarah kubur mempunyai banyak hikmah, diantaranya adalah kita akan mengingat mati, mengingat hari akhir, dan kita tidak takabur. Bahkan kita akan semakin tambah, kuat, dan semakin bersemangat untuk beribadah semata-mata hanya kepada Allah, hanya karena Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurahman (kiyai somalangu) di Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana akhlak yang benar yang harus dilakukan oleh peziarah makam Syekh Mahfudz Abdurahman (kiyai somalangu) di Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui akhlak yang benar yang harus dilakukan oleh peziarah makam Syekh Mahfudz Abdurahman (kiyai somalangu) di Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap

## **E. Manfaat Penelitian**

Selanjutnya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Memberikan informasi ilmiah tentang nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.
- b. Sebagai penambah pengetahuan bagi penulis secara pribadi.
- c. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Bagi Khazanah Keilmuan

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti maupun para praktisi pendidikan lainnya tentang nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) di Desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.
- b. Menambah khasanah keilmuan, khususnya tentang nilai pendidikan akhlak di lembaga non formal yang terkait dengan ziarah kubur.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar, skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Bagian awal adalah sebuah bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul halaman pembahasan, motto, kata pengantar dan daftar isi.

Seanjutnya untuk bagian yang kedua, yaitu bagian tengah yang terdiri dari lima bab, dari bab 1 sampai bab 5.

Bab 1 berupa pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 berupa kajian teori, yang didalamnya akan memaparkan berbagai hal seperti: pengertian nilai, pengertian akhlak, nilai pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak dalam berziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) di Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Bab 3 berupa metode penelitian, yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

Bab 4 menjelaskan laporan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab 5 berupa penutup. Pada bab ini akan disajikan sebuah kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian yang mendukung dan daftar riwayat hidup penulis.

## BAB II. KAJIAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang *relevan* dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka *teoritis* mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah, diantaranya:

Penelitian yang ditulis oleh saudari Asri Wulandari (2016) yang berjudul "*Nilai-Nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kec. Tanjung Batu Kel. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir*" Dalam skripsi ini berisi tentang apa saja nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur pada hari raya idul fitri di kelurahan tanjung batu, karena tradisi ziarah kubur di kelurahan ini memiliki latar belakang historis dan nilai-nilai tertentu yang menarik dan unik. Persamaanya dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti dalam skripsi saudari asri wulandari lebih menekankan pada nilai-nilai Islam akan tetapi pada skripsi ini lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak.

Penelitian yang ditulis oleh saudara Dedi Rosadi (2011) yang berjudul "*Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jama'ah*" yang secara khusus menjelaskan tentang fungsi pengorganisasian pada Majelis Ta'lim al-Islami KH. Abdul Kholiq Pegandon Kendal untuk mengelola wisata religi dalam memberikan pelayanan ziarah pada jamaah, dan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pengorganisasian pengelolaan wisata religi dalam melayani jamaah di Majelis Ta'lim Al-Islami KH. Abdul Kholiq Pegandon

Kendal. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang ziarah kubur, sedangkan perbedaannya adalah penelitian skripsi saudara dedi membahas tentang pengelolaan wisata religi ziarah kubur, sedangkan dalam skripsi ini, penulis meneliti nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) desa Karang Benda kecamatan Adipala kabupaten Cilacap.

Karya Ibnu Taimiyah dalam bukunya *Tawassul dan Wasilah* mengutarakan, “Ziarah” terbagi menjadi dua yaitu, ziarah Syariah dan ziarah Bid’ah. Ziarah Syariah adalah jika maksud peziarah tersebut mendoakan orang mati. Adapun ziarah bid’ah yaitu ziarah yang bermaksud mengajukan segala kebutuhan kepada orang mati, meminta doa atau bantuannya.

Menurut Sibtu Asnawi dalam bukunya *Adab Tata Cara Ziarah Kubur* disebutkan pengertian ziarah kubur, kata-kata ziarah menurut bahasnya adalah menengok. Ziarah kubur artinya menengok kubur. Sedangkan menurut syariat agama Islam ziarah kubur adalah mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah, seperti bacaan Tahlil, Tahmid, Tasbih, Sholawat, dan lain-lain.

Dalam buku yang berjudul *Pendidikan Agama Islam*, karya Zainuddin Ali. Buku ini membahas sebuah tatanan perilaku yang berdasarkan sistem dalam masyarakat tertentu, serta membahas tentang etika yang berkaitan dengan ilmu filsafat.



Dalam Buku *Membumikan Aswaja Pegangan Para Guru NU*. Karya Asep Saifudin Chalim. Membahas tentang Ziarah makam para Wali merupakan tradisi kaum muslimin sejak generasi salaf yang soleh”

## **B. Kerangka Berpikir**

### 1. Pendidikan Akhlak

#### a. Arti Pendidikan

Pendidikan di dalam bahasa Arab disebut *Tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, sedangkan pengajarannya dalam bahasa Arab disebut dengan *ta'lim* yang berasal dari kata kerja '*allama*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah* (Roqib, 2009:13-14). Jadi pendidikan merupakan upaya-upaya mentransfer ilmu dari seorang guru kepada muridnya.

#### b. Pengertian Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai *budi pekerti* atau *kelakuan*. Kata akhlak walaupun di ambil dari bahasa Arab yang diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan Agama (Tolchah, 2016:53). Dengan demikian akhlak juga dapat diartikan sebagai kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (spontan) yang dilakukan tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.

#### c. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak merupakan suatu aturan mengenai perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Sedangkan pengertian secara umum akhlak atau budi pekerti dapat disamakan dengan pengertian etika atau moral. Jadi nilai pendidikan akhlak berarti suatu penetapan yang menunjukkan pada sikap, suatu pranata perilaku orang terhadap sesuatu yang baik dalam segala aspek kehidupan

manusia. Nilai pendidikan akhlak saling berkaitan membentuk sistem, dan diantara satu dengan yang lain saling berhubungan dan mempengaruhi segi kehidupan manusia.

Akhlaqul-karimah juga termasuk wujud nyata dari penghambaan diri seseorang yang beraqidahkan Islamiyah. Semakin besar dan semakin kuat aqidah seseorang, niscaya akan semakin halus dan semakin mulia pula akhlaknya. Baik akhlaqul karimah dalam hubungan dengan Allah SWT. dengan sesama manusia, maupun dengan sesama makhluk lainnya.

Rasulullah pernah bersabda bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang paling mulia akhlaknya. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban, dan Al-Hakim) (Maulana, 2007:21-23).

#### d. Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur

Ziarah kubur pun memiliki banyak sekali etika dan pendidikan. Melihat kuburan yang sunyi mungkin dimana ketika kehidupan semua orang, baik kaya, miskin, kuat, maupun lemah itu akan padam dengan tiga lembar kain di bawah tanah, akan menggerakkan hati serta pada jiwa seseorang dan mengurangi ketamakanya.

Ziarah kubur harus tetap dilestarikan dengan memasukan unsur-unsur ke-Islaman dan mengubah objek sandaran para peziarah yang demikian hanya ditunjukan kepada Allah SWT, melalui perantara yang diziarahi atau yang *ditawassuli*.

*Tawassul* yaitu memohon datang-nya manfaat atau terhindarnya bahaya kepada Allah SWT dengan menyebut nama seorang nabi atau wali karena

memuliakan (*Ikram*) terhadap keduanya. As-Syaikh Jamil Afandi Shidqi Al-Zahawi menjelaskan bahwa yang dimaksud *tawasul* dengan para Nabi dan orang-orang yang soleh ialah menjadikan mereka sebagai sebab dan perantara dalam memohon kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya Allah SWT adalah pelaku yang sebenarnya (yang mengabulkan doa) (Navis, 2012:320).

Apabila kita berkunjung kemakam para wali, misalnya wali songo, atau kemakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu), kita temukan kaum muslimin berbondong-bondong datang melakukan wisata religi dengan tujuan mencari berkah, dan dimakam para kekasih Allah SWT itu, kita saksikan kaum muslimin membaca Al-Qur'an, tahlilan dan aneka dzikir lainnya dengan khusus dan penuh khidmat. Kemudian diiringi dengan tawasul dan tabarruk, dengan harapan semua hajat mereka dikabulkan oleh Allah SWT. Ziarah makam para Wali merupakan tradisi kaum muslimin sejak generasi salaf yang soleh (Chalim, 2012:214).

Istilah ziarah kubur ini bukan cuma sering diucapkan, namun juga pada perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam, bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti yang pada umumnya yakni dilakukan oleh para keluarga. Istilah tersebut terdiri atas dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah yang artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi, sedangkan yang disebut dengan kubur adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan disitu. Dengan demikian yang disebut dengan ziarah kubur adalah menengok kuburan atau makam. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan pada masa umat nabi saja bahkan hingga di zaman sekarang.

## 1. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

### a. Nilai-nilai akhlak

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak maka orang yang melakukan ziarah kubur sangat lah perlu memperhatikan tata cara di dalam berziarah. Adab ziarah kubur antara lain adalah memberikan salam kepada ahli kubur seraya memberikan doa, tidak duduk dan berjalan di atas kuburan serta tidak bersandar di atas Kuburan, tidak mencaci maki dan menjelek-jelekan penghuni kubur sebab kedua sifat ini memperlihatkan yang tidak hormat kepada mereka dan tidak menyadari bahwa orang yang meninggal itu telah menyaksikan apa yang mereka lakukan serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat, dan tenang atau khusyu (Asnawi, 1966:12). Mengharap berkah ulama yang telah di kubur bukan dengan cara menciumi, mengusap-usap dan mengelus-elus kubur mereka, akan tetapi dengan cara menziarahi kubur-kubur mereka, sudah barang tentu larangan-larangan harus senantiasa dipegang teguh dan di taati untuk selalu di jauhi, yaitu tidak boleh mengusap kubur, tidak boleh mencium kubur, tidak boleh bersandar ke kubur, tidak boleh mengelilingi kubur, dan tidak boleh duduk di atas kubur.

### b. Sopan santun

Sopan santun adalah cara kita dalam menghormati orang yang lebih tua, dalam bertata krama. Misalnya, apabila kita berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita, hendaknya kita menggunakan etika dan bahasa yang sopan. Kesopanan

sering digunakan sebagai tolak ukur kualitas manusia. Penilaian masyarakat terhadap seseorang, segi kesopanan memegang proporsi paling dominan.

Sopan santun merupakan sikap seseorang yang menyangkut keberadaan orang lain. Oleh karenanya, sebagai dasar bersikap sopan santun adalah merupakan adanya rasa cinta kasih dan perhatian kepada sesama manusia. Dalam mengajarkan sopan santun kepada anak, pemberian nasihat (teori) sangatlah penting. Akan tetapi pemberian terkait keteladanan dari orang tua jauh lebih penting (Marijan, :104-105).

Dalam penelitian ini sopan santun termasuk salah satu hal yang harus dilakukan saat berziarah kubur. Dalam ziarah kubur kita juga perlu menerapkan sopan santun dengan bertujuan untuk menghormati orang yang kita ziarahi. Karena walaupun orang itu sudah meninggal dia tetap masih tau apabila ada orang yang berkunjung ke makamnya.

#### c. Toleransi atas Umat Beragama

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai antar kelompok atau individu mengenai perbedaan yang ada. Sikap toleransi sangatlah penting dimiliki oleh setiap pribadi seorang muslim karena dengan toleransi maka akan terciptanya kerukunan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan ditengah masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan ataupun adat istiadat yang berbeda.

Dalam konsep toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas. “Tidak ada paksaan dalam baragama, bagi kalian agama kalian, bagi kami agama kami” adalah contoh populer dalam toleransi beragama dalam Islam. Selain ayat-ayat itu banyak ayat lain yang tersebar dalam berbagai surat. Juga sejumlah

hadis dan praktik toleransi dalam sejarah Islam. Faktor-faktor historis itu juga menunjukkan bahwa masalah toleransi dalam Islam bukanlah konsep asing.

Menurut ajaran Islam, toleransi bukan hanya terhadap manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dalam konsep yang luas seperti ini, maka toleransi dalam umat beragama dalam islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah SWT (Syahriansyah, 2014:129).

#### d. Mengasihi Hamba-Hamba Allah SWT

Hendaknya anda selalu mencurahkan rahmat dan kasih sayang kepada sesama manusia. Jadilah seorang *rahim* (penyayang) dan bersahabat, dan jangan menjadi seorang yang kasar, keras hati, pencerna, dan pembenci, seperti sabda Rosulolloh SAW yang artinya “Hanya terhadap hamba-hamba-Nya yang rahim sajalah Allah mencurahkan rahmat-Nya, dan barang siapa tidak mengasihani orang, ia sendiri tidak akan dikasihani”(Abdulloh: 213).

#### e. Zuhud

*Zuhud* adalah Orang yang hatinya dipenuhi dengan kecintaan kepada Allah SWT. Cintanya kepada dunia tidak bisa melebihi kecintaanya kepada Allah SWT (Said Hawwa:351). Menurut Wahid Ibnu Ward bahwa *zuhud* adalah disaat kamu tidak putus asa jika ada dunia yang terlepas darimu dan juga tidak merasa senang jika ada dunia yang datang darimu.

Imam az-Zuhri pernah ditanya siapa orang yang zuhud, ia menjawab ”Orang yang kesabarannya tidak dikalahkan oleh keharaman, dan syukurnya tidak terganggu oleh hal yang halal”.Sedangkan Imam Ahmad berkata zuhud itu

memperpendek angan-angan dan tidak mengharap apa yang dimiliki oleh orang lain (Mun'aim al-Hasyim, 20013:293).

## 2. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak adalah cara-cara pembentukan akhlak. Akhlak seseorang itu tergantung dari bagaimana cara pembentukannya, karena manusia itu lahir dalam keadaan yang fitrah (suci). Pendidikan untuk anak harus dilakukan. Proses ini bertujuan untuk membimbing anak ke arah kedewasaan supaya anak memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budaya serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam pembentukannya kelak.

Dalam teori *tubularasanya* Jhon Lock, seorang bayi yang baru lahir diibaratkan kertas putih bersih tak berwarna, apa yang kita goreskan, maka itulah hasilnya. Hadits Nabi juga menyatakan bahwa, “setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (H.R. Muslim).

Walaupun tidak sepenuhnya pendapat Jhon Lock di atas harus dianut, setidaknya memberi pemahaman kepada kita bahwa pendidikan (terlebih pendidikan agama) sangat penting kita berikan kepada anak. dan Orang tua menurut hadits di atas adalah ibu dan ayah. Anak yang kita didik dengan rasa senang, ikhlas dan menurut *rel* (jalur) al-Qur'an, insya Allah anak itu menjadi anak yang saleh, anak yang dibanggakan oleh setiap muslim (Marijan, 2012:17-18). Dapat disimpulkan bahwa dalam masalah pembentukan karakter/akhlak manusia, yang paling dominan atau paling berpengaruh adalah orang tua. Orang tua adalah guru pertama dalam setiap kehidupan manusia, tergantung bagaimana cara

mendidiknya, apabila seorang anak menjadi yahudi, nasrani, bahkan majusi, itu tergantung orang tuanya. Karena sesungguhnya anak dilahirkan dengan kondisi yang *fitriah* atau suci.

Pada dasarnya metode pendidikan juga diterapkan di dalam sekolah dan keluarga sebagai berikut:

a. Di Sekolah

Pendidikan akhlak di sekolahan adalah pendidikan dengan sistem pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan dari pemerintahan. Sedangkan pengertian kurikulum itu sendiri adalah situasi dan kondisi yang ada untuk mengubah sikap anak. Definisi ini berarti bahwa situasi itu diarahkan atau dipimpin pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Bahkan kurikulum termasuk didalamnya subjek matter, metode, organisasi sekolah, dan organisasi kelas, serta pengukuran.(Ahmadi, 2007:129).

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan akhlak disekolah hanya fokus dengan materi-materi yang ada di dalam sebuah kurikulum dari pemerintahan.

b. Di Keluarga

Pendidikan di dalam keluarga termasuk juga pendidikan di masyarakat, yakni sebuah pendidikan non formal yang tidak terikat di dalam sebuah kurikulum yang berlaku. Pendidikan keluarga memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam penyampaian materi-materi yang diajarkan. Kemudian cara penyampaiannya juga lebih bervariasi, baik dengan kesenian tradisional, secara langsung dalam keluarga, TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an) dan lain-lain.



### 3. Teori Pendidikan Akhlak

Ada dua pendapat apakah akhlak itu bisa dirubah dan dibentuk. *Pendapat pertama* mengatakan bahwa akhlak itu tidak bisa dirubah. Sebagaimana bentuk lahir (*khalq*) tidak dapat dirubah, misalnya badan yang pendek tidak bisa ditinggikan dan badan yang tinggi tidak dapat dipendekkan. maka akhlak yang merupakan bentuk batin demikian juga tidak dapat dirubah.

*Pendapat kedua* mengatakan bahwa akhlak dapat dibentuk dan dirubah, yaitu dengan cara *mujahadah* dalam menundukkan daya syahwat dan daya marah. Pendapat kedua ini dapat dikuatkan dengan alasan: seandainya akhlak tidak dapat dirubah, maka segala bentuk *maidlah*, pesan dan pendidikan (*ta'dib*) tidak ada gunanya. Sementara semua ini diperintahkan oleh agama termasuk perintah untuk memperbaiki akhlak (Nasirudin, 2009:36).

Sebenarnya akhlak manusia itu dapat dibentuk dan diperbaiki. Akhlak dapat dilatih sejak dini dengan melatihnya mulai dari ucapan-ucapan yang baik, tingkah laku, serta disiplin dalam beribadah. Kata akhlak dengan jelas disebutkan dalam al-Qur'an dan hadits. Bahkan juga di dalam sebuah hadits yang menyebutkan bahwa misi utama kenabian Muhammad SAW yakni untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (*innama bu'itstu li utammim makarim al-akhlaq*). Sebagai pembawa risalah yang bertujuan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, tentu saja nabi sendiri berakhlak mulia, bahkan sejak masa kecilnya (Nata, 2005:33).

Sudah jelas bahwa akhlak dapat dirubah, apabila akhlak tidak bisa dirubah maka orang yang memiliki akhlak buruk sejak lahir akan tetap buruk, dan orang yang memiliki akhlak yang baik sejak lahir akan tetap baik.

Ada beberapa bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik atau akhlak terpuji, yaitu:

a. Melalui pemahaman (*ilmu*)

Pemahaman ini dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam obyek itu. Sebagai contoh, taubat adalah obyek akhlak, oleh karena itu, taubat dengan segala hakikat dan nilai-nilai kebaikannya harus diberikan kepada si penerima pesan, bisa anak didik, santri, bahkan diri sendiri. Si penerima pesan itu selalu diberikan pemahaman tentang obyek itu, sehingga ia benar-benar memahami dan meyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai dalam kehidupannya, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Setelah memahami dan meyakini bahwa obyek akhlak itu mempunyai nilai, kemungkinan si penerima pesan itu akan timbul perasaan suka atau tertarik di dalamnya, dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut. Setelah penerima pesan melakukan tindakan terus menerus, ia akan dengan mudah melakukan obyek akhlak tersebut, dan akhirnya menjadi akhlak yang merupakan bagian dari diri dan kehidupannya. Jadi, sebenarnya disini ditekankan pada satu obyek yang kemudian harus dilakukan secara terus menerus dan lama-lama tanpa sadar akan menjadikannya dalam suatu bagian dari dirinya. Seperti halnya shalat wajib yang dilakukan dalam lima waktu, ketika kita diajarkan untuk shalat, tentunya harus mentaatinya dan menjalankannya, dengan ancaman ketika kita tidak menjalankannya, maka kita berdosa, karena takut, maka kita akan berusaha sebaik mungkin dalam menjalankannya, dan akhirnya dari kebiasaan

yang baik tersebut akan timbul suatu rasa kebutuhan sehingga akan menjalankannya selalu.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori pembentukan sikap, yakni sikap itu muncul melalui proses kognisi (*ilmu*) afeksi (*hal/akhwal*), dan konasi (*amal*). *Kognisi* berarti pengetahuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. *Afeksi* berarti perasaan batin (perasaan suka atau tidak suka) terhadap obyek akhlak dan *konasi* berarti kecenderungan seseorang untuk melakukan atau bertindak terhadap sesuatu itu.

Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus sehingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini dan *kecantol* terhadap obyek akhlak yang jadi sasaran. Bahkan kalau perlu harus ada penguatan atau pembaharuan pemahaman agar semakin memiliki keyakinan yang kuat (Nasirudin, 2009:37).

Proses pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain, seperti guru, kyai, ustadz, orang tua, dan orang-orang yang merasa bertanggung jawab untuk membentuk akhlak yang mulia. Bagi yang telah menyadari akan penyakit dan keburukan akhlaknya, tentu dapat melakukan pemahaman secara mandiri dengan cara berfikir dan *bertadabbur*, membaca dan memahami teks *syar'iyah* maupun mendengarkannya melalui majelis-majelis *mau'idlah* dan *ta'lim*. Namun bagi orang yang belum mempunyai kesadaran dan keinsyafan, tentu dibutuhkan pihak luar untuk ikut memberikan pemahaman. Jadi, sebenarnya banyak sekali cara-cara untuk membentuk akhlak manusia tergantung bagaimana kondisi orangnya.

Proses pemahaman melalui orang lain dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode, seperti ceramah, cerita, diskusi, nasihat, penugasan, dan lain sebagainya (Nasirudin, 2009:38).

b. Melalui Pembiasaan (amal)

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya, yakni sudah disenangi, disukai dan diminati serta sudah menjadi kecenderungan bertindak. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung. Pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama orang mengalami sesuatu tindakan, maka tindakan itu akan semakin rekat dan akhirnya menjadi sesuatu yang tak terpisahkan dari diri serta kehidupannya, dan akhirnya tindakan itu menjadi akhlak (Nasirudin, 2009:39).

Segala sesuatu yang kita sukai, kita kuasai, dan kita mengerti semua berasal dari suatu kebiasaan. Lewat kebiasaan ini kita menjadi semakin cinta dan akhirnya semakin ingin memper dalam sesuatu tersebut. Misalnya kita pandai dalam membaca al-Qur'an itu karena kita sudah terbiasa membacanya, yang akhirnya lidah kita menjadi lemas atau luwes untuk membaca al-Qur'an. Berbeda dengan orang yang jarang membaca al-Qur'an, maka lidahnyapun akan kaku atau sulit untuk melafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dapat merubah segalanya, dari benci menjadi suka, dari malas menjadi rajin, dari bodoh menjadi pintar dan lain sebagainya.

Pembiasaan sangat baik jika dilakukan sejak usia dini. Anak diajarkan untuk belajar berdisiplin dalam melakukan segala sesuatu. Mengajarkan

kedisiplinan memiliki perumpamaan seperti (ajarkanlah kedisiplinan itu sebagaimana matahari mengatur waktu menjadikan siang dan malam). Disini dapat diambil kesimpulan bahwa hendaknya kita mencontoh matahari yang selalu disiplin dan tepat waktu dalam mengatur pergantian waktu siang dan malam. Ketika matahari tidak disiplin dalam mengatur waktunya, sudah barang jelas dia akan membuat dampak bagi seluruh alam. Begitupun manusia, ketika tidak memiliki kedisiplinan, maka hidupnya akan berantakan dan waktunya akan banyak terbuang dengan sia-sia atau percuma.

Dari bahasa aslinya (*discipline*: Inggris) yang berarti ketertiban. Ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat dimana perilaku seseorang itu berlangsung. Apabila perilaku itu bertentangan dengan adat/kebiasaan masyarakat, maka dapat dikatakan tidak disiplin. Dengan demikian, soal disiplin itu tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat. Dan jika kebudayaan mengalami perubahan, maka disiplinpun mengalami perubahan pula.

Berhubung disiplin tidak bisa terlepas dari kebudayaan, masyarakat dan anak merupakan bagian dari masyarakat, maka sudah sepantasnya disiplin ini diajarkan pada anak. Selain itu juga, terkait dengan masalah disiplin dan tidak disiplin mestinya orang tua mengajarkan nilai-nilai (*value*) yang berhubungan dengan sikap terpuji dan tercela, berpahala dan berdosa, dianjurkan dan dilarang, bisa dicontoh dan tidak dan sebagainya (Marijan, 2012:73).

Dalam hal ini, ketika orang tua sangat dituntut untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada anak-anaknya sejak usia dini, agar supaya ketika anak tumbuh

dewasa nanti dia sudah memiliki pondasi agar selalu hidup disiplin dan mengarah kepada akhlak yang terpuji.

Allah SWT. berfirman dalam al-Qur'an tentang masalah disiplin.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: *Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3) (QS. Al-Asr ayat 1-3).*

Peran orang tua sangat kuat dalam membiasakan anaknya melakukan kebaikan. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk melakukan shalat tepat waktu, membiasakan anak berbicara sopan dan santun dsb.

Pembiasaan juga berfungsi sebagai penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Semakin tindakan akhlak itu dilaksanakan secara terus menerus, maka akhlak yang sudah melekat itu semakin terjaga. Demikian juga seseorang yang semakin *intens* di dalam melaksanakan tindakan akhlak, maka berarti dia telah menutup cela hawa nafsu yang ingin merobohkan akhlak yang telah terbangun itu (Nasirudin, 2009:39). Demikianlah cara untuk menjaga akhlak agar akhlak itu semakin kokoh dan semakin bertambah kuat di dalam diri seseorang.

c. Melalui Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*)

*Uswah Hasanah* merupakan pendukung terbentuknya suatu akhlak yang mulia. *Uswah hasanah* lebih mengena apabila muncul dari orang-orang terdekat.

Guru menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri dan umatnya, atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

Guru yang sombong akan sulit sekali melahirkan murid-murid yang *tawadlu'*. Orang tua yang pemarah akan sulit sekali melahirkan anak-anak yang sabar. Atasan yang tidak disiplin akan sulit sekali melahirkan anak buah yang disiplin. Demikian juga seorang kyai yang *hub al-dunya* (cinta dunia) akan sulit melahirkan santri dan umat yang *al-zuhd fi al-dunya* yakni zuhud terhadap dunia (Nasirudin, 2009:40). Hal inilah yang menjadikan sangat penting bagi pembentukan serta penguatan akhlak, karena mereka mempunyai kedudukan sebagai suri tauladan atau contoh. Guru menjadi contoh bagi siswanya, orang tua menjadi contoh bagi anaknya, pemimpin menjadi contoh bagi bawahannya, dan kyai menjadi contoh bagi santrinya. Mereka dapat diibaratkan sebagai pondasi bangunan yang paling kokoh, karena apabila pondasinya tidak kokoh maka secara otomatis bagian lainnya pun akan cepat rapuh dan rusak.

Ketiga proses yang di atas tidak boleh dipisah-pisahkan, karena proses yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan akhlak yang hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan *Uswatuh Hasanah* maka akan bersifat *verbalistik* dan *teoritik*. Proses pembiasaan tanpa pemahaman yang hanya akan menjadikan manusia-manusia yakni berbuat tanpa memahami maknanya (Nasirudin, 2009:41).

Mengingat dasar pendidikan yang dipedomani tidak lain ialah syariat Islam dan tujuan yang hendak dicapai (ialah terbentuknya anak shalih), maka

pokok-pokok pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pun tidak terlepas dari pokok-pokok ajaran itu sendiri.

Berikut ini beberapa pokok-pokok pendidikan akhlak berikut:

1) Pendidikan Aqidah

Aqidah Islam merupakan substansi dasar yang membedakan antara seorang muslim dan non muslim, antara muslim sejati dengan muslim *gadungan* (musyrik, munafik, fasik).

2) Pendidikan Ibadah

Peribadatan adalah suatu wujud nyata dari penghambaan diri seseorang yang beraqidah Islamiah secara benar. Semakin benar dan semakin kuat Aqidahnya, niscaya akan semakin benar dan semakin kuat pula ibadahnya.

3) Pendidikan Akhlak

Akhlaqul-Karimah juga termasuk wujud nyata dari penghambaan diri seseorang yang beraqidahkan Islamiyah. Semakin benar dan semakin kuat Aqidah seseorang, niscaya akan semakin *halus* dan semakin mulia pula akhlaknya. Baik *Akhlaqul-karimah* dengan hubungan dengan Allah SWT. dengan sesama manusia, maupun dengan sesama makhluk lainnya.

4. Nilai Akhlak

Nilai akhlak (Etika Vertikal Horizontal) adalah pengaplikasian dari aqidah (keyakinan) dan Muamalah (Zakiyah, 2014:144). Nilai akhlak mengajarkan tentang kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan dan dicontohkan oleh Rosulullah saw. berupa sikap, perkataan, perbuatan, serta tingkah laku yang baik dan sesuai dengan ajaran yang telah Allah tentukan dalam al-Qur'an.



## 5. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

### a. Tujuan Pendidikan Nilai

Tujuan pendidikan nilai pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi atau yang disebut *Piaget* sebagai ekonomi interaksi atau menurut Oser dinyatakan dengan peristilahan kekompakan komunikasi (Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rudiana, 2014:63).

### b. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Dalam pendidikan akhlak akulturasi nilai-nilai Islam perlu dipandang sebagai suatu persoalan yang penting dalam suatu usaha penanaman Ideologis Islam sebagai sebuah pandangan hidup.

Beberapa nilai atau hikmah yang dapat diraih berdasarkan ajaran-ajaran amaliah Islam (akhlak) antara lain: al-amanah (berlaku jujur), al-rahman (kasih sayang), al-haya' (sifat malu), al-sidqh (berlaku benar), al-syaja'ah (berani), qona'ah atau zuhud, al-ta'awun (tolong menolong) dan lain-lain (Nata, 2000:7).

## 6. Tradisi

Di dalam kehidupan sehari-hari istilah tradisi yang sering dipergunakan, yakni ada tradisi jawa, tradisi kraton, tradisi petani, tradisi pesantren, dan lain-lain. Sudah tentu masing-masing dengan intensitas arti dan kedalaman makna tersendiri. Akan tetapi istilah tradisi yang biasanya secara umum dimaksud untuk menunjukan kepada suatu nilai, norma, dan adat kebiasaan yang berbau lama, dan yang lama tersebut hingga sekarang masih dipertahankan, diterima, dan diikuti oleh masyarakat.

Tradisi menurut khasanah bahasa Indonesia, tentu tradisi yang berarti bahwa segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran, dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Adapula yang menginformasikan bahwa tradisi berasal dari kata *traditum*, yaitu segala sesuatu yang ditransmisikan, diwariskan oleh masalalu kemasa sekarang.

Dari kedua sumber tersebut jelas bahwa tradisi intinya adalah warisan masalalu yang diwariskan hingga sekarang. Warisan masalalu itu dapat berupa nilai, norma sosial, pola kelakuan dan adat kebiasaan lain yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan (Bawani, 1993:23-24).

### BAB III. METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi/Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makam Syekh Mahfud Abdurrahman (Kyai Somalangu) Di Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dari tanggal 20 September 2019/20 Desember 2020

#### B. Metode dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya memaparkan data apa adanya tanpa *intervensi* atau hubungan dengan lainnya (Zulfa, 2010:10). Penulis mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek peneliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfud Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Kemudian yang diperoleh adalah berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu data mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang disajikan dalam bentuk kata-kata.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2007:20).

Pendidikan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moloeng, 2013:314)

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah lapangan, dengan mengambil tempat di Makan Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu), desa Karang Benda kecamatan Adipala.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah suatu hasil penelitian yang dapat dijabarkan kedalam, tujuan, prosedur, peranan hubungan kunci, peranan interogasi data, langkah-langkah penafsiran data dengan menggunakan suatu metode analisis komparatif.

Di dalam penafsiran data, hasil penelitian kualitatif memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Deskripsi semata-mata, yakni analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin.
- b. Deskripsi analisis, yang mana rancangan organisasional dikembangkan dalam kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dalam data.
- c. Penyusun teori substantif, untuk memperoleh teori yang baru, yaitu teori dari dasar, analisis harus menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis. Ghony dan Fauzan, 2012:273).

### **D. Teknik Pengumpulan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada umumnya adalah sebagai pelaku, maka subjek penelitian adalah sebagai salah satu sumber data. Istilah subyek penelitian atau sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Zulfa, 2011:48). Subjek penelitian adalah segala sesuatu, baik itu berupa manusia, tempat

atau barang yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan oleh seorang peneliti. Dalam hal ini, subyek atau sumber datanya adalah tokoh sekitar dan orang-orang yang berziarah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Tehnik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara.

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Metode observasi atau pengamatan adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat atau meninjau secara langsung suatu kegiatan aktifitas, kejadian, atau benda yang diperkirakan bisa memberikan suatu informasi atau data untuk sebuah penelitian (Zulfa, 2011:68). Metode observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif (Sukmadinata, 2011:220).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur. Peneliti mengamati secara langsung mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) di desa karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2011:29). Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara mengajukan

sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada subjek penelitian atau responden (Zulfa, 2011:65).

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan dengan jumlah responden sedikit atau pun kecil (Hadi dan Haryono, 2005:94).

Wawancara disebut juga dengan metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur guna mendapatkan informasi secara langsung dari ketua pengelola makam, imam kegiatan ziarah kubur, dan peserta ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu). metode wawancara penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi, kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak dan bagaimana akhlak yang benar dalam tradisi ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) di desa karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Selain itu juga metode wawancara berfungsi untuk menguatkan data dari hasil observasi.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda, catatan harian, dan sebagainya (Arikuntunto, 2006:231).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur makam Syaikh. Mahfud Abdurrahman (kiyai somalangu) di desa karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Celacap.

Adapun metode dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah:

- a) Foto atau gambar-gambar peziarah dalam kegiatan ziarah kubur sebagai bukti yang sangat mendukung terkait dengan bagaimana kegiatan ziarah pada saat melakukan observasi.
- b) Data narasumber dan para pengelola makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu).

### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data (*truthworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria. Dalam hal ini ada empat *criteria*, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Di dalam penerapannya disebut sebagai uji kreadibilitas data, uji dependabilitas data, dan seterusnya (Zulfa, 2011:95).

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan metode triangulasi, peneliti membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data

dengan metode lain. Seperti wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi dan sebagainya (Zulfa, 2011:97).

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan *hipotesa* kerja seperti yang disarankan oleh data (Zulfa, 2011:41).

Penelitian ini, menghasilkan data kualitatif. Pada kualitatif, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan sebuah rangkaian angka. Maka, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kualitatif lapangan, yakni menggunakan model data *interaktif* dari Matthew B. Milles and Huberman (Rohendi Rohidi, 2009:15-20).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis interaktif dari Miles Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2010:337). Tahapan-tahapan dalam proses analisis data yang penulis gunakan, ialah sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan data**

Mengumpulkan data di lokasi penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses



pengumpulan data berikutnya. Berdasarkan data yang sudah terkumpul berupa *data mentah*, maka tidak setiap data mentah bisa digunakan untuk keperluan penelitian. Data mentah ini masih bercampur dengan berbagai macam data sampah yang harus dibuang (Zulfa, 2011:87).

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya. (Zulfa, 2011:88).

c. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut (Zulfa, 2011:88).

d. *Conclusion Drawing / verification*

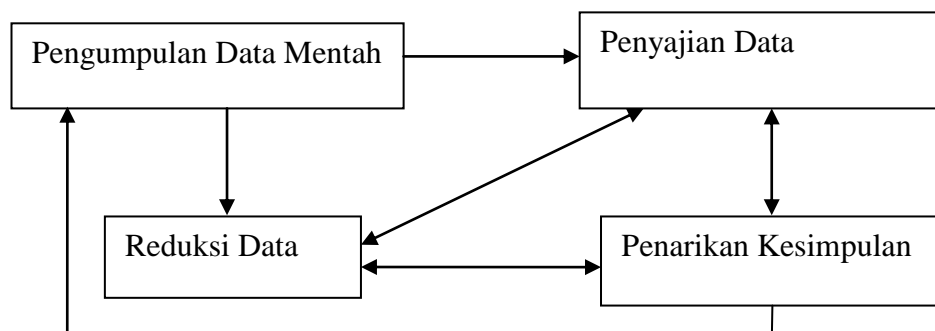
Tahap yang terakhir dalam model ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Zulfa, 2011:88).

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih *remang-remang* atau *gelap* sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (Zulfa, 2011:87).

## **H. Objek dan Subjek Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti (Sugiyono :338). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam dalam tradisi ziarah kubur dimakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) desa karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap desa karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

### **b. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian sebagai sumber data. Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian (Zulfa, 2011:48).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan subjek atau sumber datanya adalah warga sekitar makam, orang yang sedang berziarah, serta buku-buku maupun artikel, majalah, yang berhubungan dengan pokok penelitian.

Pada penelitian ini, subjek yang akan dijadikan sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Ketua Pengelola atau Pengurus Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu).**

Ketua Pengelola atau Pengurus merupakan hal yang penting dalam penggalan informasi, karena Ketua Pengelola atau Pengurus merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan, pengelolaan wisata religi tradisi ziarah kubur dimakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu). Melalui Ketua Pengelola atau Pengurus makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) akan diperoleh data mengenai kebijakan-kebijakan ketua pengelola dalam kegiatan ziarah kubur yang mendukung terhadap tradisi ziarah

kubur dimakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu). Dalam hal ini penulis menemui KH. Abdul Ghofir selaku ketua Pengelola atau pengurus makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu).

b. Imam Kegiatan Ziarah Kubur

Imam kegiatan ziarah kubur merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kegiatan yang terdapat dalam kegiatan ziarah kubur. Melalui imam kegiatan ziarah kubur, peneliti akan mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur dimakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu). Desa Karangbenda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Dan hal ini penulis juga menjumpai KH. Abdul Ghofir selaku imam ziarah kubur dimakam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu).

c. Dzurriyah atau keturunan dari Syekh Mahfudz Abdurrahman dan alumni santri PP. Al-Kahfi somalangu Kebumen.

KH. Mustolih, dan K. Qodirin Yahya merupakan alumni santri PP. Al-Kahfi somalangu kebumen, beliau-beliau yang tahu dan paham betul terkait sejarah dan silsilah dari Syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) hingga pada dzurriyah atau keturunannya. Mengetahui dan menyampaikan bahwa ada salah satu Dzurriyah Syekh Mahfudz Abdurrahman yang bernama Drs. Attabik dari kebarongan. Beliau adalah merupakan Putra dari Bu Nyai Khanifah yang merupakan putri Syekh Mahfudz Abdurrahman.

Terkait silsilah dari Syekh Mahfudz Abdurrahman: Syekh Mahfudz bin Abdurrahman (Meninggal dijeddah Arab Saudi), bin Syaikh. Ibrahim Mahmud al-Hasani (Meninggal dilemah lanang kebumen Tahun 1915), bin Syekh

Muhammad marwan (Meninggal dibulus Pesantren kebumen), bin Syekh Zainal Abidin (Meninggal diBulus Pesantren kebumen. Putra dari Syekh Mahfudz diantaranya Syekh Hanifudin bin Syekh Ngafifudin, dan Syekh Thoifur. Dan ada beberapa cucu – cucu dari Syekh Mahfudz yakni Drs. Atabik, Gus. Imdadurrahman PP. Al-Ihya Ulumaddin kesugihan Cilacap. Dari keluarga sepakat bahwa Syekh Mahfudz Abdurrrahman meninggal di Gunung selok desa karang benda Kecamatan adipala Kabupaten Cilacap.

d. Peserta Ziarah

Peserta ziarah sebagai personal yang terlibat langsung dalam kegiatan ziarah kubur. Kali ini penulis mewawancarai Ust. Burhanudin, Ust. Cokro wibowo, wahab kholil, Ust. Ibnu sholih, Latif Hidayat, Herman Maulana, Sukarno, jamiludin dan Nur Kholiq Faizul Anwar.

## BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu)

Syekh Mahfudz lahir pada tahun 1901, ayahnya yang bernama Syekh Abdurrahman yang menurunkan banyak Ulama. Bisa dikatakan bahwa hampir semua keturunannya menjadi Ulama. Syekh Abdurrahman adalah keturunan Syekh Abdul Kahfi Awal yang datang dari yaman kepulauan jawa pada masa sultan agung berkuasa di Mataram. Syekh Abdul Kahfi Awal berusia 180 tahun ketika datang ke pulau jawa tepatnya pada tahun 1000 hijriyah atau 1600 Masehi atas perintah Mufti Syafi'i di mekah untuk melaksanakan syiar agama Islam. Kemudian beliau pulang ke tanah air menikah dengan salah seorang putri Sultan Agung. Setelah wafat, beliau dan keturunannya dimakamkan dalam sebuah gunduk tanah yang disebut sebagai makam Lemah Tanah Abang.

Menurut sejarah yang diambil dari keturunannya, syekh mahfud Abdurrahman mempunyai silsilah sebagai berikut (1) Syekh Abdul Kahfi Awwal Al Yamani, (2) Syekh Muchtarom, (3) Syekh Jawahir, (4) Syekh Muhammad Yusuf, (5) Syekh Zainal Abiddin, (6) Syekh Muhammad Marwan, (7) Syekh Abdul Kahfi Tsani, (8) Syekh Abdurrahman, (9) Syekh Mahfudz Abdurrahman atau Kiyai Somalangu, (10) Muhammad Chanifuddin Mahfudz, dan (11) Muhammad Afif Sulechan.

Dari silsilah tersebut, Keluarga Somalangu ini amat dekat dengan kelaskaran atau ketentaraan. Bahkan Syekh Abdul Kahfi Awal tercatat sebagai mantan pejabat tinggi dalam ketentaraan di yaman sementara Syekh. mahfud

Abdurrahman aktif dalam kelaskaran AOI di Kebumen. Dalam keaktifannya sebagai kelaskaran beliau wafat pada awal bulan Oktober tahun 1950 dan dimakamkan di Gunung Selok, sebelah barat Gunung Srandil (Sugeng Priyadi, 2004:25-27).

Dalam artikel yang berjudul “angkatan Oemat Islam Kebumen Bukan Pemberontak” yang ditulis oleh Moh. Taufick Hidayatulloh putra dari bapak. munsyarif masngudin salah seorang pejuang Angkatan Oemat Islam Somalangu Kebumen, bahwa di dalam teks resmi pemerintah mengenai Angkatan Oemat Islam (AOI) yang berbasis di Somalangu kebumen menyebutkan bahwa pasukan-pasukan pra militer di bawah komando Syekh Mahfudz Abdurrahman telah dianggap sebagai grombolan pengacau yang sehingga dijuluki “Romo Pusat”.

Arti dari Romo pusat sendiri grombolan pengacau yang akan memisahkan diri dari NKRI dan bermaksud mendirikan Darul Islam (DI) bersama Maridjan Kartosuwiro. Namun, pernyataan resmi tersebut harus dikaji ulang kesahihannya dan harus di gali kebenaran secara adil, profesional, dan transparan. Salah satunya yaitu melakukan kajian khusus berupa dokumen-dokumen, pencatatan rapat, atau pengakuan dari pelaku ahli sejarah yang mengalami proses kristalisasi AOI secara langsung.

Contoh dari proses kristalisasi ini adalah :

1. Orang yang pernah menjadi anggota AOI
2. Sumber lain yang memungkinkan ditemukannya fakta sejarah yang sebenarnya bukan pernyataan satu pihak.

Upaya penelusuran sejarah AOI ini, bertujuan untuk menghilangkan stigma negatif masyarakat, karena catatan hitam pemerintah tersebut diakui atau tidak telah menjadi teror psikologis dan momok yang menakutkan masyarakat sekitar kawasan Somalangu pada khususnya, dan masyarakat kabupaten Kebumen pada umumnya. Sehingga untuk menghilangkan stigma negatif serta memutus mata rantai masyarakat sekitar dengan catatan sejarah kelam masa lalu yang dibuat oleh pemerintah nama desa yang menjadi konsentrasi gerakan AOI yakni Somalangu, diganti menjadi Sumber ADI. Sebuah nama yang menyiratkan harapan agar desa yang semula di pandang dengan sebelah mata dan penuh kecurigaan oleh pemerintah, berubah menjadi Sumber ADI, pusat segala macam kebaikan.

AOI atau Hizbullah harus diakui bahwa perjuangan rakyat Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak dilakukan oleh tentara resmi buatan pemerintahan, karena memang sebelum kemerdekaan belum ada pemerintahan, sehingga pasti belum ada tentara resmi buatan pemerintah, dan pada masa tersebut baik pada masa penjajahan belanda maupun jepang perlawanan semesta dilakukan oleh segenap rakyat Indonesia, yang tidak terorganisir oleh Negara. Barisan-barisan perlawanan rakyat mengorganisir dirinya menjadi kekuatan kontra imperialis, mengusir penjajah dengan modal senjata seadanya, serta semangat perlawanan untuk mengusir penjajahan dari bumi tercinta.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia dilanjutkan dengan pelucutan senjata musuh, perjuangan perebutan daerah, kantor, gedung, dan asset Republik Indonesia dari tangan penjajah, sehingga berkobarlah pertempuran demi pertempuran untuk mengusir penjajahan di seluruh Nusantara, dan pulau jawa menjadi pulau yang



didalamnya terdapat paling banyak pertempuran melawan penjajah. BKR yang dibantu laskar rakyat dengan sukarela dan mandiri bahu membahu mengusir penjajah dari bumi tercinta.

Pada masa itu sekelompok pemuda Islam di wilayah kerassidenan kedu dengan diorganisir para ulama kharismatik di daerahnya antara lain Syekh Mahfudz Abdurrahman Somalangu berkumpul berhimpun untuk turut berjuang melawan kekejaman penjajahan. Menjadi tentara Allah atau Hisbullah bertujuan untuk mengusir penjajahan dari bumi tercinta. Pasukan Hisbullah menjadi ujung tombak pada barisan terdepan disetiap peperangan karena restu dari kiayinya telah melekat kuat dalam sanubari menjadikan mereka yakin bahwa mereka kebal menghadapi senjata apapun serta mereka yakin jika kematian menjemput, pasti balasan syahid akan mereka terima, sehingga sirnalah ketakutan kematian akan senjata musuh. Dari sanalah keberanian menghadapi lawan tertanam menjadi kekuatan yang luar biasa yang sangat ditakuti oleh tentara penjajah.

Dalam setiap pertempuran, barisan hizbullah ini menjadi garda paling depan dengan diiringi alunan takbir yang terus menggema, menerjang musuh tanpa takut sedikitpun. Insiden Hotel Nikita Magelang pada 24 September 1945, yakni perobekan bendera merah putih yang dikibarkan didepan hotel oleh tentara jepang, membuat darah tentara hisbullah mendidih. Dan digelarlah demonstrasi menuntut agar tentara jepang meminta maaf dan bersedia mengibarkan bendera merah putih kembali. Sehari kemudian saat diadakanya upacara pengibaran bendera di Bukit Tidar, dari Markas tentara Jepang (*Kenpeitae*) di Jl. Tidar Magelang terdengar sura tembakan pada sekelompok orang yang sedang melintas didepan markas, sehingga

jatuhlah korban dari kalangan rakyat Indonesia, dan yang menjadi korban didalam insiden tersebut adalah santri yang menjadi anggota hisbulah. Informasi penembakan sepihak tersebut menyebar luas di masyarakat, dan makin membulatkan laskar hisbullah untuk secepatnya mengusir penjajahan dari bumi Indonesia.

Insiden Hotel Nikita memicu pertempuran sengit dengan Tentara Jepang di Magelang, terus merembet ke Kudu, Bagelan, Purworejo, Ambarawa, Kebumen, Gombong, serta daerah-daerah lain, dan pada setiap pertempuran, laskar Hisbullah ini tidak pernah tinggal diam, bahkan saat terjadi pertempuran lima hari di Semarang, mulai 15-20 Oktober 1945, mereka berduyun-duyun menuju ke Semarang turut langsung dengan pertempuran hidup mati melawan Tentara Jepang yang terlatih. Ketika NICA datang ke Indonesia membonceng tentara sekutu dan ingin kembali menjajah Indonesia, perjuangan hisbullah tak pernah surut, bahkan intensitasnya terus meningkat. Fatwa Hadrotussyaikh KH. Hasyim Asyari bahwa berjihad mempertahankan kedaulatan negara adalah kewajiban setiap individu, fardu'ain, dan tidak bisa ditawar-tawar kian meneguhkan laskar untuk terus berjuang mengusir penjajahan sampai titik darah penghabisan. Pertempuran demi pertempuran untuk tegaknya NKRI terus dilakukan Hisbullah sampai dengan penjajah Belanda hengkang dengan NKRI.

Saat itu, Laskar Hisbullah sangat terkenal dengan ketrampilan teknik bertempurnya sangat sempurna, persenjataan yang dimiliki sangat lengkap, dan keberanian pasukanya dan menghadapi musuh sulit dicarikanandingnya. Mereka sering menyebut dirinya sebagai Angkatan Oemat Islam, disingkat AOI, sebutan

paling pas untuk pengindonesiaan Tentara Allah (Hizbullah), dan menurut data TNI AD waktu itu memiliki kekuatan inti pasukan yang sangat terlatih sebanyak satu batalion (sekitar 700 orang), rasio senjata 1:3, dan didukung oleh jaringan *logistic* yang sangat kuat dan mengakar di masyarakat.

Sebutan Angkatan tentu terdengar pas di telinga karena dalam Tentara Republik Indonesia juga ada sebutan angkatan yakni Angkatan Darat, Angkatan Udara, Angkatan Laut. Keberadaan mereka juga sudah sah menjadi TKR, dan diakui sebagai Batalion Lemah Lanang. Satu sebutan untuk memudahkan ingatan, karena markas mereka Desa Somalangu sebelumnya juga disebut Lemah Lanang.

## 2. Hasil Wawancara dengan Dzurriyah atau Santri Alumni PP.Al-Kahfi Somalangu Kebumen

Wawancara yang dilakukan dengan KH. Mustolih selaku alumni dari Pondok pesantren al-kahfi kebumen somalangu yang mana beliau selaku orang yang dekat dengan ahlu bait dari Syekh Mahfudz Abdurrahman mengetahui dan menyampaikan bahwa ada salah satu Dzurriah Syekh Mahfudz Abdurrahman yang bernama Drs. Attabik dari kebarongan. Beliau adalah merupakan Putra dari Bu Nyai Khanifah yang merupakan putri Syaikh. Mahfudz Abdurrahman. Drs. Atabik beserta keluarga sepakat bahwa Syaikh. Mahfudz Abdurrrahman meninggal di Gunung selok dan beliau selaku keluarga dari keturunan Syekh Mahfudz Abdurrrahman berusaha menghindari stigma negatif tentang wafatnya beliau.

Situs ziarah makam Syekh Mahfudz Abdurrrahman di buka dari awal pertama beliau wafat. Menurut Drs. Atabik dengan adanya situs ziarah tersebut sedikit mengurangi kesan negatif bahwasanya orang datang keselok hanya untuk

ngaji kesugihan (ngaji sugih) ke jambe pitu, jambe lima menjadi potret kerukunan umat beragama karena begitu masuk ke wilayah gunung selok yang pertama kali di lihat adalah Pure, Jambe Lima, dan Jambe Pitu, serta lokasi Makam Syekh Mahfudz ada di Bante atau semacam padepokan Hindu dan Budha (H.Mustolih, 31-10-2020).

Wawancara dilakukan dengan K. Qodirin Yahya beliau selaku alumni dari Pondok pesantren al-kahfi kebumen somalangu yang mana beliau selaku Pengasuh PP.Bahrus Shoffa Desa Welahan-wetan, beliau juga santri dan orang yang tahu atau dekat dengan ahlu bait dari Syekh Mahfudz Abdurrahman, menyampaikan bahwa Dzuriah dari Syekh Mahfudz Abdurrahman. Dan beliau menjelaskan juga terkait silsilah dari Syaikh. Mahfudz Abdurrahman: Syekh Mahfudz bin Abdurrahman (Meninggal diJeddah Arab Saudi), bin Syekh Ibrahim Mahmud al-Hasani (Meninggal dilemah lanang kebumen Tahun 1915), bin Syekh Muhammad marwan (Meninggal dibulus Pesantren kebumen), bin Syekh Zainal Abidin (Meninggal diBulus Pesantren kebumen). Putra dari Syekh Mahfudz diantaranya Syekh Hanifudin bin Syekh Ngafifudin, dan Syekh Thoifur. Dan ada beberapa cucu – cucu dari Syekh Mahfudz yakni Drs. Atabik, Gus. Imdadurrahman PP. Al-Ihya Ulumaddin kesugihan Cilacap (Dokumentasi, Arsip Desa Karang Benda, 02-11-2020).

### 3. Profil Desa Karang Benda

**Tabel 1**  
**Profil Desa Karang Benda**

1	Nama Desa	Karang Benda
2	Tahun Pembentukan	1919
3	Dasar Hukum Pembentukan	Hindia Belanda
4	Nomor Kode Wilayah	3301032004
5	Nomor Kode Pos	53271
6	Kecamatan	Adipala
7	Kabupaten Kota	Cilacap
8	Profinsi	Jawa Tengah

**Tabel 2**  
**Tipologi Desa**

1	Persawahan	145,875 Ha
2	Perladangan	Tidak Ada
3	Perkebunan	13,20 Ha
4	Peternakan	Ada/Perorangan
5	Nelayan	Ada
6	Pertambangan / Galian	Ada
7	Kerajinan dan Industri Kecil	Ada
8	Industri Besar dan Sedang	Tidak Ada
9	Jasa dan Perdagangan	Swadaya

Luas Wilayah : 448,689 Ha

**Tabel 3**  
**Batas Wilayah**

1	Sebelah Utara	Desa Pedasong
2	Sebelah Selatan	Samudra Indonesia
3	Sebalah Barat	Desa Adiraja
4	Sebelah Timur	Desa Glempang Pasir

#### 4. Letak Geografis Makam

Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terletak di Gunung Selok. Gunung Selok dikenal banyak kalangan sebagai tempat bersinggahnya Sang Hyang Wisnu juga diwarnai dengan banyaknya pertapaan dan persemedian, walau banyaknya tempat persemedian namun yang paling dikenal hanya ada dua yaitu:

1. Padepokan Jambe lima (Pertapaan Cemara Seta/Putih)
2. Padepokan Jambe Pitu (Pertapaan Ampel Gading)

Kedua Padepokan inilah yang sangat dikenal oleh banyak ritualis baik kalangan rakyat ataupun pejabat untuk melakukan pertapaan (Pranowo, 2010:22-23).

#### 5. Pengelola Makam

**Tabel 4<sup>1</sup>**  
**Struktur Kepengurusan Makam KH Mahfudz Abdurrahman**

1	Penasehat	KH. Imdadurrohman Al-Ubudi
2	Ketua Umum	Drs. Atabik, M. Ag.
3	Wakil Ketua	KH. Abdul Ghofir
4	Sekretaris	Bapak Tutut
5	Pembangunan dan Tata Usaha	KH. Mungalim

6. Sarana dan Prasarana Makam

**Tabel 5<sup>2</sup>**  
**Sarana dan Prasarana Makam**

1	Tempat Wudhu	1
2	Kulah/kamar mandi	2
3	Tempat Sampah	2
4	Sapu	2
5	Pengki/Torn (penampung air )	1

**B. Penyajian Data**

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Nilai

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan KH. Abdul Ghofir Selaku Ketua Pengelola Makam dan Imam Ziarah Kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), Desa Karang Benda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, pada tanggal 04 November 2020, pukul 16:00 WIB.

<sup>2</sup>Hasil *Obsersasi* penulis selama masa penelitian di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), Desa Karang Benda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Nilai (*value*) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau sesuatu yang paling berharga, atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia. Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI, 2002:783).

Goldon Allpert mengartikan nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar keyakinannya. Sedangkan sosiolog mengartikan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Sidi Gazabla mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Berdasarkan hal di atas bisa digaris bawahi bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia (Skripsi Nur Kholiq Faizul Anwar, 2018:9-10).

#### b. Pendidikan Akhlak

Sedangkan makna Pendidikan Akhlak dapat dikatakan merupakan suatu pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian secara umum akhlak atau budi pekerti dapat dipadankan dengan pengertian etika atau moral.

Kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia (Skripsi Taryatun Nasichah, 2013:5).

Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamak nya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai ide-ide umum tentang yang baik



dan tidak baik yang diterima masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran – ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Akhlik secara etimologi berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrod, jamaknya adalah *Khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *kholqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, *Akhlaq* (selanjutnya disebut akhlak = bahasa Indonesia) secara etimologi berarti perangai, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik (Ali, 2011:29).

## 2. Ziarah Kubur

Ziarah kubur terdiri dari rangkaian dua kalimat yaitu: ziarah dan kubur yang masing-masing mempunyai arti sebagai berikut:

Ziarah artinya datang untuk bertemu. Kubur artinya tempat untuk menguburkan manusia. Dengan demikian ziarah kubur adalah: mendatangi atau menziarahi seseorang yang telah dikuburkan, dikebumikan, atau disemayamkan dalam kubur (Asnawi, 1966:2).

## 3. Akhlak yang Benar dalam Tradisi Ziarah Kubur

Akhlik yang benar dalam berziarah kubur yakni mengerti dan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur adapun akhlak ziarah kubur sebagai berikut :

1. Membaca salam kepada ahli Kubur ketika masuk makam.
2. Melepaskan alas kaki
3. Duduk menghadap kemuka mayit bagi imam
4. Membaca yasin dan tahlil (Asnawi, 1966:3).

Menurut KH. Abdul Ghofir Cara berziarah Kubur Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu): *pertama*, mengucapkan salam atau do'a ketika akan memasuki Kuburan. *kedua*, mendoakan ahli Kubur yang dituju, semisal membaca ayat Al-Quran seperti surat yasin dan sebagainya. Kalau tidak bisa berdo'a menggunakan bahasa arab bisa berdo'a menggunakan bahasa apasaja asal tujuannya mendoakan si mayit. *ketiga*, selama di makam hendaknya berlaku sopan, tidak membuang air kecil dan besar sembarangan di area makam, *keempat*, tidak duduk diatas makam, *kelima*, hendaknya membawa bunga atau daun basah dan diletakkan diatas makam. *keenam*, berdo'a kepada Allah SWT (KH.Abdul ghofir, 04-11-2020).

Cara ziarah kubur menurut Burhanuddin yang sesuai dengan agama Islam yaitu: berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi area makam, niat dengan tulus dan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT, tidak duduk dan menginjak-injak makam, tidak melakukan tindakan yang senonoh (sembarangan) seperti buang air besar, kencing, jimak, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain, mengucapkan salam kepada penghuni kubur, dan mendoakan dengan ikhlas penghuni kubur (Burhanudin, 05-11-2020).

Cokro Wibowo, salah satu peziarah makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengungkapkan tatacara ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz

Abdurrahman adalah sebagai berikut, *pertama* ketika masuk disunnahkan mengucapkan salam kepada yang telah meninggal dunia, *kedua*, tidak duduk dan buang hajat diatas makam, *ketiga*, membaca surat yasin dan tahlil, *keempat*, berdoa kepada Allah SWT (Cokro wibowo, 06-11-2020).

Menurut Ibnu Sholih, cara berziarah yaitu apabila kita hendak berziarah Kubur ke makam Syekh Mahfudz ucapkan salam, tujuilah makam dan berdiri menghadap kepadanya, membelakangi kiblat, sambil memberi salam kepadanya, kemudian membaca Al-Quran dan meminta kepada Allah SWT supaya pahala bacaan tersebut sampai kepada mayit yang dituju, kita juga diingatkan supaya jangan sampai menyesali apa yang telah berlalu, apalagi sampai meraung dan meratapi, karena ini tidak boleh (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

Tata cara ziarah kubur menurut Jamiludin yaitu: *pertama*, ketika memasuki area makam mengucapkan salam sebagai berikut: Salam atas para penghuni kubur mukminin dan muslimin, engkau telah mendahului kami, insya Allah kami akan menyusulmu, *kedua*, menjauhkan ucapan-ucapan batil, tidak berjalan ataupun duduk diatas kuburan, membaca surat pendek, mendoakan si mayit, berziarah sambil berdiri ataupun duduk (Jamiludin, 07-11-2020).

#### 1. Pengaruh Ziarah Kubur dalam Pembinaan Akhlak

Penulis telah memaparkan bab III bahwa dalam penelitian yang di lakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif (Sebagaimana dalam bab 3). Yang mana dalam penyajiannya menggambarkan apasaja nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur di Makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 20 September 2019 sampai dengan 20 Desember 2020 maka dapat disajikan data sebagai berikut:

a. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Allah SWT

Kematian adalah perkara yang hebat dan besar. Merenungkan kematian dapat menjauhkan seseorang dari keterlenaan terhadap kehidupan dunia serta menolong manusia untuk bersiap menghadapinya. Ziarah kubur merupakan suatu upaya yang dapat mengingatkan kita terhadap kematian karena dengan ziarah kubur kita dihadapkan dengan sosok manusia yang telah ditinggal rohnya. Seorang manusia yang pada masa hidupnya sangat lah disegani kini ia terbaring seorang diri tak berdaya dalam keheningan didalam kuburnya (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Dalam ziarah kubur si peziarah melakukan permohonan (do'a) kepada Allah SWT, agar ahli kubur mendapat rahmat, ampunan, dan ridlo-Nya. Alam kubur merupakan tahap pertama menuju akhirat, celaka atau selamat di alam Kubur dapat dijadikan ukuran untuk menentukan keadaan pada tahap berikutnya yang kekal dan abadi yaitu alam akhirat. Berdoa agar si mayit terhindar dari siksa yang terdapat didalam kubur menunjukkan bahwa seseorang itu meyakini adanya siksa kubur yang termasuk ghaib bagi si peziarah itu sendiri (Wahab Kholil, 03-11-2020).

Dengan pernyataan diatas ternyata dalam pelaksanaan ziarah kubur yang diisi dengan do'a tersebut menandakan adanya keyakinan seseorang terhadap azab dan nikmat Allah didalam kubur. Dengan demikian jelas bahwa ziarah

kubur dapat menambah keimanan terhadap Allah SWT (Sebagaimana dalam bab 2).

b. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlaq Terhadap Diri Sendiri

Ziarah kubur memiliki pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak seorang muslim. Melihat kuburan yang sunyi, dan sepi dimana kehidupan seseorang yang tadinya baik kaya maupun miskin, tua maupun muda akan hilang di kubur bersama jasad dan akan menyadarkan manusia karena semua itu akan berakhir dengan kematian, dan akan membuat orang berfikir mengenai pertanggung jawaban yang berat dihadapan Allah SWT dan manusia terhadap amalnya di dunia.

Seorang muslim yang selalu membina dirinya akan timbul perasaan *muqarrabah* dan rasa kesadaran bahwa Allah SWT akan selalu mengawasi dirinya, sehingga terwujudlah sikap hati-hati terhadap perbuatan yang akan dilakukan baik perbuatan itu dilakukan untuk dirinya atau untuk orang lain (Burhanudin, 05-11-2020).

Pengambilan suri tauladan bisa juga dihasilkan dengan menggambarkan orang yang sudah mati dalam hati sanubari, bagaimana keadaan tubuhnya setelah bertahun-tahun berada didalam kubur, pastilah anggota tubuhnya telah hancur, kemudian bagaimana nanti dibangkitkan dari kuburnya. Hal ini akan memberi keinsyafan kepada si peziarah bahwa dirinya tidak akan lama lagi pasti akan menyusul mayit yang di ziarahnya (cokro wibowo, 06-11-2020).

c. Pengaruh dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Sesama Manusia

^Dalam barziah kubur terdapat cerminan nilai persaudaraan antara yang hidup dan yang mati, yaitu dengan adanya permohonan (do'a) yang disampaikan si peziarah terhadap ahli kubur. Dalam do'anya itu peziarah memohon ampun bagi dirinya dan juga ahli kubur. Ia berharap dengan doanya maka bisa meringankan simayit didalam kubur, sehingga terbebas dari siksa kubur (Nur Kholiq Faizul Anwar, 12-11-2020). Hal ini jelas menunjukkan terdapatnya ikatan persaudaraan yang terjalin antara keduanya.

Menjalin persaudaraan tidak hanya dilakukan tatkala masih hidup, akan tetapi dapat dilakukan manakala orang tersebut telah wafat dengan cara mengunjungi makamnya (ziarah kubur). Meninggalnya seseorang bukan berarti putusnya tali persaudaraan karena tidak akan pernah berjumpa denganya lagi. Secara fisik, memang orang yang hidup tidak akan pernah bertemu lagi dengan orang yang sudah meninggal karena telah berlainan alam, akan tetapi secara batin orang hidup dapat berhubungan dengan orang yang telah meninggal. Melalui Rohani, maka antara keduanya akan dapat saling merasakan hubungan yang begitu dekat (latif Hidayat, 09-11-2020).

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur

Dalam hal ini penulis akan mencoba menguraikan aspek-aspek nilai-nilai pendidikan akhlak atau akhlakul karimah apa saja yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur. Penulis melihat dengan ziarah kubur akan menimbulkan sikap-sikap terpuji yang akan diwujudkan dalam kehidupannya baik terhadap Allah, pribadi, maupun kepada masyarakat. Secara garis besar aspek nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur penulis

kelompokan menjadi tiga, yaitu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada diri sendiri.

Pembagian ini dilakukan karena menurut pengamatan penulis nilai-nilai akhlakul karimah dalam tradisi ziarah kubur ada yang berkaitan dengan Allah sebagai Khaliknya, akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia, serta akhlak terhadap diri sendiri sebagai pengaruh dari ziarah kubur. Mengenai hal ini akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

1. Taubat

Penulis melihat didalam ziarah Kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk bertaubat kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat manakala si peziarah melakukan do'a untuk memohon ampun kepada Allah SWT, baik untuk dirinya maupun untuk si mayit (ahli kubur). Dalam do'anya itu disebutkan si peziarah meminta kepada Allah SWT. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ziarah kubur kita dianjurkan untuk bertaubat kepada Allah SWT atas semua perbuatan dosa yang telah kita lakukan.

Tobat adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menyesali semua kesalahan yang telah dilakukan dan tidak akan mengulangnya lagi atau langkah pertama seseorang hamba dalam melintasi jalan Allah SWT (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020). Allah SWT sangat menyukai orang yang bertaubat. Dalam sebuah hadits diriwayatkan bahwa orang yang bertaubat seperti orang yang tidak ada dosanya (Sukarno, 08-11-2020). Hendaknya manusia selalu memperbarui taubat karena amat sulit bagi seseorang untuk

terhindar dari kesalahan, sedangkan Rosululloh saja yang mendapat penjagaan dari Allah SWT dari dosa, beliau tetap melakukan istighfar dan taubat lebih dari tujuh puluh kali dalam setiap harinya (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

## 2. Ajaran untuk berharap hanya kepada Allah SWT

Dalam obserfasi, penulis melihat didalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk selalu berharap hanya kepada Allah SWT. Hal demikian dapat difahami karena ziarah kubur bertujuan untuk mendoakan dan didalam doanya terdapat banyak harapan yang intinya hanyalah harapan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi dirinya dan ahli kubur.

Dari urain diatas mengajarkan bahwa dengan ziarah kubur mengajarkan seseorang untuk selalu berharap kepada Allah SWT, yakni berharap atas keselamatan dan kesejahteraan (Burhanudin, 05-11-2020). Tentang harapan ini dikatakan bahwa harapan bagaikan cahaya seorang mukmin dalam kegelapan. Merupakan sebuah Sunatulloh bahwa barang siapa yang ingin pintar maka harus belajar, orang yang bercita-cita menjadi hartawan maka harus rajin dan tabah berusaha, seorang yang akan menjadi pemimpin harus membiasakan dirinya dengan sifat-sifat kepemimpinan, berjuang dengan tabah mengatasi segala rintangan adalah syarat utama dalam menggapai harapan (latif Hidayat, 09-11-2020).

## 3. Ridha kepada Allah SWT

Ziarah kubur adalah sebuah kegiatan dalam rangka mendoakan untuk keselamatan. Perbuatan demikian tentunya dilakukan dengan jiwa yang sadar



dan penuh dengan kemuliaan, tidak di perkenankan adanya sangkaan buruk sedikitpun kepada Allah SWT. Dalam hal ini berarti ziarah kubur mengajarkan seseorang agar dapat merelakan (ridha) terhadap saudara, keluarga, ataupun orang yang disayangnya untuk pergi menghadap Allah SWT. Ridho adalah senang ataupun menerima semua keputusan Allah dengan lapang dada.

Tidak ada yang diperbuat manusia yang beriman apabila ajal sudah datang selain menerimanya dengan lapang dada atau ridha. Kewajiban kita adalah tidak menentang dan memproses segala perbuatan Allah SWT, Dia berhak berbuat apa saja yang dikehendakinya dan memerintahkan apa saja yang diinginkannya (Cokro wibowo, 06-11-2020).

#### 4. Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan do'a (Burhanudin, 05-11-2020). Dalam ziarah Kubur, si peziarah melakukan permohonan dengan penuh harapan kepada Allah SWT untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan bagi si mayit. Ia berharap semoga dengan do'a yang disampaikan, si mayit terbebas dari siksa Kubur. Melalui melalui do'anya, si pemohon berupaya menolong mayit, walaupun pada akhirnya segalanya diserahkan kepada Allah SWT. Seorang mukmin harus tetap bertawakal sepenuhnya kepadanya.

Dari uraian diatas berarti bahwa secara tidak langsung dalam ziarah Kubur mengajarkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Karena doa yang telah disampaikan harus sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT. Dalam

hal ini do'a merupakan ikhtiar bagi manusia yang masih hidup. Dan terhadap hasil do'a tersebut kita harus bertawakal (Herman Maulana, 08-11-2020). Dikatakan, inti tawakal adalah kesabaran hati bahwa segala sesuatu berada di tangan Allah SWT, baik yang bermanfaat ataupun tidak, yang menyenangkan maupun yang menyusahkan (Latif Hidayat, 09-11-2020).

## b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

### 1. Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghargai antar kelompok atau individu mengenai perbedaan yang ada. Sikap toleransi sangatlah penting dimiliki oleh setiap pribadi seorang muslim karena dengan toleransi maka akan terciptanya kerukunan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan ditengah masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan ataupun adat istiadat yang berbeda.

Dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) mengandung nilai toleransi yang sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya tempat wisata religi di gunung tersebut seperti kuil Sang Hyang Jati, Goa Rahayu, Goa Ratu, dll, yang memaksa para peziarah dan pengunjungnya untuk saling berdampingan, dan walaupun terdapat banyak perbedaan, akan tetapi pengunjungnya dapat berdampingan (KH.Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Didalam ziarah kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrohman (Kiai Somalangu) mengandung sikap toleransi yang besar, mengingat banyaknya para pengunjung yang berbeda-beda latar belakang adat istiadatnya dan

agamanya, karena tempat itu sudah puluhan tahun menjadi pusat sepiritual kejawen sekaligus beberapa keparcayaan seperti agama hindu dan budha. Meski beragama kepercayaan dan ideologi, para jamaahnya bisa berdampingan secara damai (Cokro Wibowo, 06-11-2020).

## 2. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah saling membantu. Manusia menurut fitrahnya memerlukan tolong menolong. Secara umum hendaknya seorang muslim membahagiakan hati kaum mukminin dengan cara apa saja selama tidak merupakan perbuatan dosa (Sebagaimana dinyatakan dalam bab 2). Dari semenjak lahir, ia memerlukan bantuan orang lain, lemah takberdaya, dari makan, minum, bangun tidur memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu sifat tolong menolong harus dipupuk suburkan pada setiap insan.

Ziarah kubur sebagai suatu tradisi untuk menjembatani atau menghubungkan antara orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal dunia dapat dijadikan sebagai cara menyampaikan pertolongan (melalui doanya) kepada ahli kubur (jamiludin, 07-11-2020). Akhlak tolong menolong dalam tradisi ziarah Kubur itu penting karena alam Kubur sebagai alam persinggahan orang menuju alam akhirat sangat menentukan terhadap nasib perjalanan si mayit. Disebutkan dalam suatu riwayat bahwasanya kuburan adalah tahap pertama akhirat, jika penghuninya selamat darinya maka yang datang selanjutnya akan lebih mudah (Wahab Kholil 03-11-2020).

Oleh karena itu hendaknya bagi orang yang masih hidup untuk membantunya agar dapat meringankan beban yang dialami si mayit didalam

kubur. Dari uraian diatas jelas bahwa dalam tradisi ziarah Kubur terkandung nilai tolong menolong yang tinggi karena didalam kubur mayit memerlukan do'a dari orang yang masih hidup (Latif Hidayat, 09-11-2020).

### 3. Kasih Sayang

Ziarah Kubur sebagai permohonan keselamatan dan kesejahteraan, selain diperuntukan untuk dirinya juga untuk si ahli kubur. Menurut pengamatan penulis, hal ini merupakan suatu indikasi adanya rasa kasih sayang yang tinggi dari peziarah.

Tanpa didasari kasih sayang terhadap ahli kubur tidak mungkin seseorang menziarahi ahli kubur. Seorang muslim hendaknya selalu mencurahkan kasih sayang kepada sesama manusia. Hal ini karena kasih sayang seorang hamba dibumi menjadi sebab datangnya rahmat dari langit (Sukarno, 08-11-2020).

### 4. Ajaran untuk Memaafkan

Dalam berziarah si peziarah memohonkan baginya ampunan dari Allah SWT. Tidaklah mungkin ia melakukan ziarah jika tidak terlebih dahulu ia sendiri melepaskan segala kekeliruan simayit terhadap dirinya. Oleh karena itu menurut KH. Abdul Ghofir, ziarah Kubur secara tidak langsung mengindikasikan kepada si peziarah bahwa ia telah memaafkan terhadap kesalahan yang ada pada diri mayit (KH. Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Akhlak maaf itu sangat penting dimiliki oleh seorang muslim. Manusia tidak bisa terlepas dari kesalahan, salah dan lupa sudah menjadi sifat manusia. Selama ia hidup pasti ia akan menemui kesalahan, maka dari itu maaf atas

kesalahan orang lain adalah tali penghubung atau pengikat persaudaraan. Maaf dapat menghilangkan perselisihan, sekiranya tidak ada maaf maka perselisihan dan pertengkaran akan berjalan terus, tidak ada keharmonisan dalam bermasyarakat. Maaf membawa ketentraman dan keselamatan, jiwa seorang mukmin yang pemaaf akan tenang. Perasaan damai akan menenangkan dan menyenangkan jiwanya ia akan hidup gembira dan menggembirakan (Ibnu Sholih, 07-11-2020).

#### 5. Sikap Terima kasih

Menurut wahab kholil dengan adanya ziarah kubur berarti telah dapat mengungkapkan rasa terima kasih terhadap ahli Kubur atas jasa-jasa yang pernah dilakukan atau jasa yang ia lakukan pada saat masih hidup. Ziarah kubur dimana didalamnya terdapat permohonan ampun serta rahmat bagi ahli kubur menunjukkan tanda balas budi yang dilakukan oleh orang yang masih hidup untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada ahli Kubur yang diziarahi dengan cara mendoakan keselamatan dan kesejahteraan untuk si mayit didalam kubur (Wahab Kholil, 03-11-2020).

Termasuk bagian dari akhlak muslim yang sejati adalah membalas kebaikan yang diterimanya, Berterimakasih kepada orang yang menolongnya. Sebagaimana yang dikatakan “barangsiapa yang diperlakukan dengan baik oleh seseorang, hendaklah ia membalas kebaikan itu sebanding dengan apa yang di terimanya (KH.Abdul Ghofir, 04-11-2020).

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mengucapkan terimakasih kepada orang yang berbuat baik, sehingga akan mendatangkan

rasa kasih sayang terhadap sesamanya. Seorang muslim tidak cukup hanya dengan bersyukur kepada Allah SWT saja, tetapi ia juga harus bersyukur terhadap sesamanya, yaitu dengan cara berbuat baik, saling tolong-menolong, sehingga tercipta kedamaian dan ketentraman. Allah SWT tidak akan menerima syukur hamba-Nya kepada-Nya, jika rasa syukur tersebut tidak dibarengi dengan rasa syukur kepada orang yang berbuat baik kepadanya (Burhanudin, 05-11-2020).

#### c. Akhlak kepada Diri Sendiri

##### 1) Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak gelisah disaat tertimpa musibah. Kesulitan yang menimpa dirinya dihadapi dengan lapang dada, pikiran tenang, dan iman yang tidak bergoyang. Dengan sifat sabar maka banyak kesulitan dapat dihadapi. Suatu kemenangan atau keberhasilan tidak datang begitu saja, dengan hati yang tabah maka keberhasilan akan tercapai. Sifat sabar akan terlihat manakala seseorang ditimpa cobaan dan penderitaan (Herman Maulana, 08-11-2020). Dikatakan bahwa sifat sabar ibarat berlayar ditengah samudra yang luas, ditengah ombak yang menggulung-gulung dengan angin topan dan badai, saat itulah diketahui akan kesabarannya.

Selama ziarah kubur akan terlihat nilai kesabaran seseorang manakala ia dalam pelaksanaannya mau menerima segala yang ada dihadapannya (dalam hal ini adalah kematian orang yang disayanginya) dengan jiwa yang tabah. Ia tidak kecewa dengan apa yang terjadi, bahkan peristiwa tersebut menyadarkan

bahwa tidak akan lama lagi ia mendapatkan giliran, ia akan menyusulnya karena segala sesuatu yang terjadi terkadang tidak sesuai dengan keinginan dan rencana kita, akan tetapi dibalik rencana manusia ada rencana Allah SWT yang dalam hal ini lebih unggul. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan ia lebih tabah tatkala ajal menjemputnya, karena ia sadar bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti terjadi dan berlaku pada yang hidup ( Nur Kholiq Faizul Anwar, 12-11-2020).

Dengan demikian dalam pengamatan penulis jelaslah bahwa dalam ziarah Kubur mengandung ajaran untuk bersabar, yakni sabar akan kejadian yang telah menyimpannya (kematian). Sudah sewajarnya yang demikian dimiliki oleh setiap yang mengaku mukmin, sebab hanya dengan kesabaran maka seseorang akan mampu menghadapi persoalan yang rumit dan besar dengan tanpa rumit dan mudah (ringan).

## 2) Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu adalah rendah hati atau kita tidak melihat diri kita memiliki nilai dihadapan hamba Allah lainnya. Seorang mukmin hendaknya selalu bersikap tawadhu sebab hal itu merupakan akhlak mukmin yang sejati. Jauhkanlah dirimu dari sikap takabur, sebab Allah SWT bencidengan sikap takabur. Barang siapa bertawadhu maka akan ditinggikan derajatnya, dan barang siapa bertakabur maka akan direndahkan oleh Allah derajatnya (Cokro wibowo, 06-11-2020).

Dalam ziarah Kubur, penulis melihat adanya ajaran untuk berlaku *tawadhu* (rendah hati). Ini terlihat dari adab (tata cara) ziarah kubur itu sendiri

yang mengharuskan si peziarah untuk bersikap tawadhu. Si peziarah bersikap tawadhu karena dia akan melakukan permohonan terhadap Allah SWT, tanpa sikap tawadhu maka mustahil Allah SWT akan mengabulkan permohonan tersebut (KH. Abdul ghofir, 04-11-2020). Jadi jelaslah dalam ziarah kubur terdapat sikap tawadhu. Tanpa sikap tawadhu maka ziarah kuburnya akan terlepas sia-sia.

### 3) Ikhlas

Ikhlas adalah kita menyembunyikan kebaikan kita sebagaimana kita menyembunyikan keburukan kita. Didalam ziarah kubur terkandung pula ajaran untuk bersikap ikhlas. Apalah artinya ziarah kubur jika dilakukan dengan terpaksa, hanya kekosongan yang ia peroleh, bahkan menurut penulis, ia akan berdosa karena telah membohongi perbuatannya, bukan hanya membohongi dirinya akan tetapi juga membohongi Allah SWT, karena Allah SWT tidak akan menerima amal dari seorang hamba yang tidak dilandasi dengan rasa ikhlas.

Dari uraian diatas jelas bahwa ziarah kubur mengajarkan kepada seseorang untuk berbuat ikhlas. Seseorang yang melakukan ziarah kubur tanpa keikhlasan berarti ia telah berbuat bohong dan ziarah kuburnya akan sia-sia.

## **C. Analisis Data**

Setelah data diperoleh maka penulis analisis, teknik analisis yang penulis gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Analisis ini mengenai apa saja nilai-nilai akhlakul karimah didalam tradisi ziarah Kubur dimakam Syekh



Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Sebagaimana analisis pada umumnya, pada analisis ini penulis mencocokkan teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan hasil penelitian yang penulis tuliskan di penyajian data.

#### 1. Pengaruh Ziarah Kubur dalam Pembinaan Akhlak

Menurut KH. Abdul Ghofir ziarah kubur artinya adalah mendatangi kuburan mendoakan kepada yang dikubur atau yang dimakamkan dan mengirim pahala untuknya atas bacaan-bacaan kalimat Thayyibah atau bacaan-bacaan Al-Quran. Ziarah kubur dapat mengingatkan manusia akan kematian yang bisa datang kapan saja, dimana saja, dan tidak pamit, khususnya berziarah ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman yang didalamnya terdapat berbagai macam rangkaian kegiatan seperti pembacaan ayat suci al-Qur'an, Tahlil, dan Istighozah, yang mengandung nilai-nilai akhlakul karimah, dan sangat diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian peziarah sebagai seorang muslim yang taat dan warga negara yang bertanggung jawab.

#### 2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziarah Kubur

Nilai (*value*) menunjukkan sesuatu yang terpenting dalam keberadaan manusia, atau sesuatu yang paling berharga, atau sesuatu yang paling asasi bagi manusia. Di dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman memang tidak mengandung semua nilai-nilai akhlakul karimah. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa nilai-nilai akhlakul karimah yang ada dalam tradisi ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman yaitu:

- a. Akhlak Kepada Allah SWT
  - 1) Taubat

Taubat artinya: kembali, yakni rasa takut dalam hati yang mendorong anda untuk kembali kepada Allah SWT. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat ajaran untuk bertaubat kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat manakala si peziarah melakukan do'a untuk memohon ampun kepada Allah SWT, baik untuk dirinya maupun untuk si mayit (ahli kubur). Dalam do'anya itu disebutkan si peziarah meminta ampun kepada Allah SWT. Dengan demikian menunjukkan bahwa dengan ziarah kubur kita dianjurkan untuk bertaubat kepada Allah SWT atas semua perbuatan dosa yang telah kita lakukan.

## 2). Ajaran untuk berharap hanya kepada Allah SWT

Pengharapan (*raja'*) ialah makrifat hati akan luasnya rahmat Allah dan kedermawaa-Nya, besarnya kemuliaan-Nya dan kebaikannya kepada siapa saja yang melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) terdapat ajaran untuk selalu berharap hanya kepada Allah SWT. Hal demikian dapat difahami karena ziarah kubur bertujuan untuk mendoakan dan didalam doanya terdapat banyak harapan yang intinya hanyalah harapan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesejahteraan bagi dirinya dan ahli kubur.

## 3) Ridha kepada Allah SWT

Ridho adalah senang ataupun menerima semua keputusan Allah dengan lapang dada atau buah mahabah dan ma'rifat yang paling mulia. Dalam hal ini berarti ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengajarkan seseorang agar dapat merelakan (ridha) terhadap orang yang disayangnya untuk pergi menghadap Allah SWT, yaitu sosok Syekh Mahfudz

Abdurrahman yang merupakan seorang ulama besar dan pejuang RI, menjadikan para peziarah merasa sangat kehilangan beliau dan karena takjub atas perjuangannya semasa hidupnya.

#### 4) Tawakal

Tawakal bisa diartikan berserah diri kepada Allah sesuai kehendak-Nya dimana Allah meletakkan anda maka disitulah anda berada, dan apapun yang ditentukan Allah SWT untukmu maka andapun rela dan senang menerimanya. Dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman, si peziarah melakukan permohonan dengan penuh harapan kepada Allah SWT untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan bagi si mayit. Ia berharap semoga dengan do'a yang disampaikan, si mayit terbebas dari siksa kubur. Melalui do'anya, si pemohon berupaya menolong mayit, walaupun pada akhirnya segalanya diserahkan kepada Allah SWT. Seorang mukmin harus tetap bertawakal sepenuhnya kepadanya.

Dari uraian diatas berarti bahwa secara tidak langsung dalam ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengajarkan untuk bertawakal kepada Allah SWT. Karena doa yang telah disampaikan harus sepenuhnya diserahkan kepada Allah SWT.

#### b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

##### 1. Toleransi

Sikap toleransi sangatlah penting dimiliki oleh setiap pribadi seorang muslim karena dengan toleransi maka akan terciptanya kerukunan dan ketentraman dalam menjalankan kehidupan ditengah masyarakat yang mempunyai latar belakang kebudayaan ataupun adat istiadat yang berbeda.

Dalam tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu) mengandung nilai toleransi yang sangat besar, hal ini terlihat dari banyaknya tempat wisata religi di gunung tersebut seperti kuil Sang Hyang Jati, Goa Rahayu, Goa Ratu, dll, yang memaksa para peziarah dan pengunjungnya untuk saling berdampingan, dan walaupun terdapat banyak perbedaan, akan tetapi pengunjungnya dapat berdampingan.

## 2. Tolong Menolong

Secara umum hendaknya seorang muslim membahagiakan hati kaum mukminin dengan cara apa saja selama tidak merupakan perbuatan dosa. Dan hendaknya kita brsegan-segan untuk bersyafa'at (menjadi perantara) bagi saudara kita untuk memperoleh apa yang mereka butukan.

Ziarah Kubur di makam Syekh Mahfud Abdurrahman sebagai suatu tradisi untuk menjembatani/menghubungkan antara orang yang masih hidup dengan orang yang sudah meninggal dunia dapat dijadikan sebagai cara menyampaikan pertolongan (melalui doanya) kepada ahli kubur. Dari hal tersebut jelas bahwa dalam tradisi ziarah kubur terkandung nilai tolong menolong yang tinggi karena didalam kubur mayit memerlukan do'a dari orang yang masih hidup.

## 3. Kasih Sayang

Seorang muslim dianjurkan untuk saling mengasihi terhadap sesama makhluk, baik manusia ataupun bukan, baik masih hidup ataupun sudah meninggal. Ziarah kubur sebagai permohonan keselamatan dan kesejahteraan, selain diperuntukan untuk dirinya juga untuk si ahli kubur, seperti halnya

tradisi ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman. Menurut pengamatan penulis, hal ini merupakan suatu indikasi adanya rasa kasih sayang yang tinggi dari peziarah. Karena tanpa didasari kasih sayang terhadap ahli kubur tidak mungkin seseorang menziarahi ahli kubur.

#### 4. Ajaran untuk Memaafkan

Pemaaf adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan. Dalam berziarah ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman sangat mengandung akhlak untuk memaafkan, karena tidaklah mungkin ia melakukan ziarah jika tidak terlebih dahulu ia sendiri melepaskan segala kekeliruan simayit terhadap dirinya, yang secara tidak langsung berarti si peziarah sudah memaafkan kesalahan si mayit.

#### 5. Sikap Terimakasih

Berterimakasih merupakan sikap yang sepatutnya dimiliki oleh pribadi muslim karena termasuk bagian dari akhlak muslim yang sejati adalah membalas kebaikan yang diterimanya. Ziarah kubur di makam Syekh Mahfudz dimana didalamnya terdapat permohonan ampun serta rahmat bagi ahli Kubur menunjukkan tanda balas budi yang dilakukan oleh orang yang masih hidup untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada ahli Kubur yang di ziarahi dengan cara mendoakan keselamatan dan kesejahteraan untuk si mayit didalam Kubur.

### c. Akhlak kepada Diri Sendiri

#### 1. Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan, tidak gelisah disaat tertimpa musibah. Didalam berziarah

kubur ke makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terlihat nilai kesabaran manakala ia dalam pelaksanaannya mau menerima segala yang ada dihadapannya (dalam hal ini adalah kematian orang yang disayanginya) yaitu seorang ulama yang sangat besar pengorbanannya dengan jiwa yang tabah. Ia tidak kecewa dengan apa yang terjadi, bahkan peristiwa tersebut menyadarkan bahwa tidak akan lama lagi ia mendapatkan giliran, ia akan menyusulnya. Hal ini pada akhirnya akan menjadikan ia lebih tabah tatkala ajal menjemputnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman mengandung ajaran untuk bersabar, yakni sabar akan kejadian yang telah menyimpannya (kematian orang yang disayanginya).

## 2. Tawadhu (Rendah Hati)

Sifat merendahkan hati atau menempatkan dirinya pada posisi yang lebih rendah dari yang semestinya dimiliki. Dalam ziarah Kubur, di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman penulis melihat adanya ajaran untuk berlaku *tawadhu* (rendah hati). Ini terlihat dari adab (tata cara) ziarah Kubur itu sendiri yang mengharuskan si peziarah untuk bersikap tawadhu. Si peziarah bersikap tawadhu karena dia akan melakukan permohonan terhadap Allah SWT, tanpa sikap tawadhu maka mustahil Allah SWT akan mengbulkan permohonan tersebut. Jadi jelaslah dalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terdapat sikap tawadhu. Tanpa sikap tawadhu maka ziarah Kuburnya akan terlepas sia-sia.

### 3. Ikhlas

Ikhlas artinya memurnikan tujuan beribadah kepada Allah dari hal-hal yang mengotorinya tau menjadikan Allah sebagai tujuan dalam segala bentuk ketaatan atau mengonsentrasikan segala sesuatu semata-mata hanya kepada Allah SWT.

Didalam ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terkandung pula ajaran untuk bersikap ikhlas. Apakah artinya ziarah Kubur jika dilakukan dengan terpaksa, hanya kekosongan yang ia peroleh, karena Allah SWT tidak akan menerima amal dari seorang hamba yang tidak dilandasi dengan rasa ikhlas.

Dari uraian diatas jelas bahwa ziarah Kubur mengajarkan kepada seseorang untuk berbuat ikhlas. Seseorang yang melakukan ziarah Kubur tanpa keikhlasan berarti ia telah berbuat bohong dan ziarah Kuburnya akan sia-sia.

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan data-data yang diperoleh dari bab sebelumnya maka mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur dimakam syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai Somalangu) desa karang benda kecamatan adipala kabupaten cilacap, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam tradisi ziarah kubur dimakam Syaikh Mahfudz Abdurrahman (kiyai somalangu) Desa Karang Benda, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap meliputi nilai akhlak kepada ahli kubur, berupa: aspek-aspek nilai-nilai pendidikan akhlak atau akhlakul karimah yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur. Penulis melihat dengan ziarah kubur akan menimbulkan sikap-sikap terpuji yang akan diwujudkan dalam kehidupannya baik terhadap Allah, sesama manusia, dan kepada diri sendiri.

- a. Akhlak kepada Allah SWT meliputi taubat, raja', ridha, dan tawakal
- b. Akhlak terhadap sesama manusia berupa toleransi, tolong menolong, kasih sayang, dan memaafkan.
- c. Akhlak kepada diri sendiri yakni sabar, tawadhu, dan ikhlas.

2. Akhlak yang benar dalam tradisi ziarah kubur dimakam syekh Mahfudz Abdurrahman (kiyai Somalangu) desa karang benda kecamatan adipala kabupaten cilacap adalah membaca salam kepada ahli kubur ketika masuk makam, melepaskan alas kaki, duduk menghadap kemuka mayit bagi imam, dan membaca yasin dan tahlil.



## **B. Saran**

Topik inti dalam skripsi ini yakni mengenai ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrohman (Kyai Somalangu) maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Ziarah kubur sebagai kegiatan ibadah yang penuh hikmah agar nilai – nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak maka hendaklah dilaksanakan dengan memperhatikan tata krama atau adab ziarah kubur, dan dengan tujuan yang benar supaya harapan semua hajatnya mereka dikabulkan oleh Alloh SWT.
2. Bagi peziarah di dalam berziarah hendaklah terlebih dahulu mengetahui tatacara pelaksanaan ziarah kubur, serta dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat dan tenang atau khusyu.
3. Bagi para ‘alim atau guru yang paham tentang permasalahan ziarah kubur. Hendaklah memberikan informasi yang benar atau kajian khusus tentang ziarah kubur. Agar peziarah didalam melaksanakan ziarah kubur tidak salah niat, salah tujuan sehingga terhindar dari praktik khurafat (seperti menyembah orang yang sudah meninggal, meminta petunjuk kekuburan, atau sejenisnya).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudinnata, (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasirudin, (2009). *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Media Group.
- Ali, Zainudin. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Al-Ghozal. *Ihya Ulumuddin*. Semarang: Toha Putra.
- Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, (1441 H/2020 M:2004-2006). Jln. Lapangan Banteng No. 1-2, Jakarta.
- Asnawi, Sibtu. (1966). *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*. Semarang: Menara Kudus.
- Aziz, Abdul. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok.
- Buseri, Kamrani. (2003). *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: UII Press.
- Chalim, Asep Saifudin. (2012). *Membumikan Aswaja, Pegangan Para Guru NU*, Surabaya: Khalista.
- Ghony Djunaidy & Manshur Al Fauzan. (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Malang: Ar-Ruzz.
- Hidayatulloh, Moh. Taufick. (2009). *Angkatan Oemat Islam Kebumen Bulak Pemberontak. Jurnal*.
- Ilyas, Yunahar. (1999). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2001). *Pendidikan Akhlak Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset.

- Muslih, M Hanif. (1998). *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Quran dan Al-Hadits*. Semarang: Toha Putra
- Mustofa. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv Pustaka Setia. cet. VI.
- Navis, Abdurrahman. (2012). *Risalah Ahlussunnah Wal-Jamaah*. Aswaja NU Center PWNJ Jawa Timur: Khalista.
- P&K Dinas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Patton Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mohammad Tolhah Hasan. (2005). *Ahlussunnah Wal-Jamaah. Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. Jakarta: Lantapress-Jakarta-Indonesia.
- Pranowo, Ari. (2010). *Gunung Srandil dan Selok, Tempat Olahraga dan Laku Spiritual Kejawen para Pemimpin Indonesia*. Jakarta. Narasi.
- Priyadi, Sugeng. (2004). *Sejarah dan Kebudayaan Kebumen*. Yogyakarta. Jendela.
- Chafidz, Afnan dan Asrori, ma'ruf. (2009). *Tradisi Islam: Panduan prosesi Kelahiran-perkawinan-kematian*. Surabaya: Khalista.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Romli, Idrus. (2015). *Ahlus Sunah Wal-Jamaah, dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliyah NU*. Surabaya: Khalista
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. (2009). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Rokib, Moh. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang

- Abdussomad, Muhyidin. (2010). *Fiqih Tradisional, jawaban berbagai persoalan keagamaan sehari-hari*. Jember: Pustaka Bayan Malang, dan Khalista, Surabaya
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono(2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alvabeta.
- Tolchah, Moch. Dkk. (2016), *Pendidikan Agama Islam*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Riset Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Zakiah, Qiqi Yulianti dan Rusdiana, Ahmad. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktek diSekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- <https://assalafy-ndukohkidul.blogspot.com/2014/09/terjemah-hujjah-ahlussunnah-wal-jamaah.html>.
- Zulfa, Umi. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Cet. II. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Skripsi Nur Kholiq Faizul Anwar. (2018). *Nilai – nilai Akhlakul Karimah dalam tradisi ziarah dimakam KH. Mahfudz Abdurrahman desa karang benda, adipala kabupaten Cialacap,*( Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Skripsi Nasichah, Taryatun. (2013). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak*. Fakultas Tarbiyah Prodi PAI Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap.
- TIM PENYUSUN. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qiqi yulianti Zakiyah dan A. Rudiana, (2014). *Pendidikan Nilai, kajian teori, dan Praktik Disekolah*, Bandung : CV Pustaka Setia.

*Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan secara Umum*. Yang diakses dari <http://silabus.org> pada 26 Agustus 2020 jam 22:15

Dokumentasi, Arsip Desa Karang Benda, Adipala, Cilacap, pada hari senin 02 November 2020.

KH. Ali Ma'sum. Ahmad Subki Mashadi. (1997). *Hujjatu Ahlus Sunnah Wal Jamaah*. Pekalongan: nafaqoh.

Wawancara dengan KH. Mustolih Selaku santri PP. Alkahfi Somalangu Kebumen. pada tanggal 31 Oktober 2020 pukul 07.45 WIB.

Wawancara dengan KH. Abdul Ghofir Selaku Ketua Pengelola Makam dan Imam Ziarah Kubur di Makam KH. Mahfudz Abdurrahman (Kiai Somalangu), Desa Karang Benda kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap, pada tanggal 02 November 2020, pukul 16:00 WIB.

## *Lampiran I*

### **Pedoman Pencarian Data Penelitian**

#### **Pedoman Observasi**

1. Pelaksanaan ziarah qubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
2. Hikmah – hikmah yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
3. Nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

#### **Pedoman Wawancara**

##### **A. Ketua Panitia Makam**

1. Bagaimana tatacara berziarah ke makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
2. Apakah di dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak ?
3. Apakah ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) memiliki pengaruh besar terhadap akhlak seorang muslim !
4. Nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam ziarah kubur makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Jelaskan nilai –

nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ziarah kubur makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?

5. Apakah pengambilan tauladan dengan menggambarkan orang yang sudah mati di dalam hati bisa membina akhlak terhadap diri sendiri ?

#### **B. Imam Ziarah Kubur**

1. Apakah ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak seorang muslim ?
2. Bagaimana tatacara berziarah ke makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
3. Apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak seorang muslim kepada sesama manusia yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
4. Apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak seorang muslim kepada sesama manusia yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
5. Apa saja nilai – nilai pendidikan akhlak seorang muslim kepada diri sendiri yang terkandung dalam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
6. Jelaskan mengenai meninggalnya seseorang yang bukan merupakan terputusnya silaturahmi.

#### **C. Peserta atau Jama'ah Ziarah Kubur**

1. Menurut anda apa si manfaat dari ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
2. Bagaimana tatacara berziarah ke makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
3. Jelaskan mengenai pendidikan akhlak kepada Alloh SWT kepada sesama manusia, kepada diri sendiri yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur makam ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
4. Apakah ziarah kubur dapat menambah keimanan peziarah kepada Alloh SWT ?
5. Nilai akhlakul karimah apa saja yang terkandung dalam ziarah kubur makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?
6. Jelaskan nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam ziarah kubur makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) ?

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Melihat struktur kepengurusan makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang Benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
2. Melihat dokumentasi Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) kelompok mulai sejarah perjuangan, cetak geografis makam dll.
3. Foto – foto kegiatan ziarah kubur di makam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu)



*Lampiran 2*

**DAFTAR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN**

**TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI  
ZIARAH KUBUR DI MAKAM SYEKH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN  
(KYAI SOMALANGU) DESA KARANG BENDA KECAMATAN ADIPALA  
KABUPATEN CILACAP**

Data Hasil Penelitian:

No	Hari, Tgl, Bln, Thn	Hasil Penelitian	Keterangan
1	Sabtu, 31-10-2020	Pendidikan Akhlak, adanya akhlak terhadap Allah SWT didalam tradisi ziarah kubur, akhlak terhadap sesama manusia dan terhadap diri sendiri.	Observasi di Ndalem KH. Mustolih selaku tokoh agama alumni PP. al-Kahfi kebumen, pada pukul 10.00 s/d.
2	Minggu, 01-11-2020	Pengenalan Lebih dalam terkait Syekh. Mahfudz Abdurrahman( kiyai somalangu), meliputi sejarah dan silsilah hingga putra dan cucu-cucunya.	Observasi dirumah K. Qodirin Yahya Pengasuh PP.Bahrus Shoffa Santri PP.Al-kahfi kebumen pada pukul 10.00 s/d.
3	Selasa, 03-11-2020	Adanya akhlakul karimah kepada Allah SWT di dalam tradisi ziarah Kubur, keutamaan Bertaubat, Ridho, pentingnya Ridho, saling memaafkan, Tawadhu, dan ziarah	Wawancara dengan peziarah wahab kholil pada pukul 13.00-14.00 Wib.
4	Rabu, 04-11-2020	Adanya ziarah kubur harus di laksanakan sesuai kaifiyah/sunah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan cara hormat, khidmah dan khusus	Observasi dirumah KH. Abdul Ghofir Imam Ziarah dan ketua Pengelola makam Syekh. Mahfuzd Abdurrahman pada pukul 16.00 s/d
5	Kamis, 05-11-2020	Pengaruh ziara Kubur makam Syekh Mahfudz Abdurrahman terhadap pembinaan akhlak seorang muslim. Anjuran bertaubat, pengertian tawakal, anjuran tolong menolong dalam ziarah Kubur, ajaran tentang terimakasih, kandungan sikap toleransi dalam tradisi ziarah Kubur di makam Syaikh. Abdurrahman (Kiai Somalangu)	Wawancara dirumah Ust. Burhanudin pada pukul 20.00 – 21.00 Wib.
6	Jum'at, 06-11-2020	Kematian sebagai pelajaran, ziarah Kubur makam Syaikh. Somalangu mengandung nilai Taqorub Minalloh, nilai tawakal dalam	Wawancara dengan ust. Cokro wibowo pada pukul 20.00-21.00 wib.

		ziarah Kubur, Pendidikan saling tolong menolong dan saling memaafkan dalam ziarah Kubur, pengertian sabar serta pentingnya tawadhu.	
7	Sabtu, 07-11-2020	Nilai silaturahmi dalam tradisi ziarah Kubur di makam Syekh Mahfudz Abdurrahman, nilai tawakal dalam ziarah Kubur, pentingnya tolong menolong dalam ziarah Kubur, kandungan akhlak sabar dan ikhlas dalam ziarah Kubur	Wawancara dengan saudara jamiludin pada pukul 10.00 s/d, dilanjut wawancara dengan Ibnu Sholih pada pukul 14.00 – 15.00 wib.
8	Minggu, 08-11-2020	Hikmah melakukan ziarah tidak lain untuk mengingat kematian, agar tertanam sikap sabar, rendah hati dan ikhlas terhadap segala ketetapan Allah SWT.	Wawancara dengan saudara herman Maulana pada pukul 15.30 s/d, dilanjut wawancara dengan Sukarno pada pukul 16.00-17.00 wib.
9	Senin, 09-11-2020	Dengan ziarah kubur di makam Syaikh. Mahfudz Abdurrahman selain mengingat kematian kita timbul terima kasih atas jasa-jasa dan perjuangan Syaikh Mahfudz Abdurrahman dalam menyebarkan agama dan membela negara.	Wawancara di rumah Latif Hidayat pada pukul 19.00 s/d.
10	Kamis, 12-11-2020	Terkait anjuran berziarah kubur agar memiliki akhlakul karimah terhadap Allah SWT, sesama manusia dan akhlak terhadap diri sendiri.	Wawancara dengan Nur Kholiq Faizul Anwar pada pukul 13.00 – 14.30 wib.

### *Lampiran 3*

#### **Data Penelitian Hasil Observasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap**

Catatan Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2020

Waktu : 10.00 – s/d

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Objek : Kegiatan Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Pukul 10.00 rombongan di Imami oleh H.Mustolih dari desa welahan – wetan berziarah kemakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu), diantara rombongan tersebut yakni, Nur Kholiq Faizul Anwar, Jamiludin dan latif hidayat. Pertama-tama yang dilakukan adalah mengucapkan salam, memberikan doa, melepas alas kaki ketika memasuki area makam, kemudian duduk, dan mulai membaca tawassul, yasin, dan tahlil yang dipimpin oleh H.mustolih. para peziarah berdoa kepada Alloh SWT untuk mendoakan ahli kubur dan dirinya sendiri.

## Catatan Hasil Observasi

- Hari, Tanggal : Rabu , 04 November 2020
- Waktu : 14.00 – 15.00 wib
- Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.
- Objek : Kegiatan Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Pada pukul 14.00 s/d rombongan terdiri diantaranya Sukarno, herman maulana, wahab kholil, ibnu sholih dan burhanudin. Yang diimami oleh KH.Abdul Ghofir dari desa welahan – wetan. Pertama-tama para peziarah tersebut membersihkan area makam, memberi doa, selanjutnya KH.Abdul Ghofir memberikan wejangan, hasanah ilmu terkait kaifiah ziarah kubur yang benar sesuai ajaran Sunah Nabi Muhammad SAW. Dan selanjutnya dilanjut pembacaan tahlil dan doa bersama dengan penuh hormat, khidmah, dan khusu'. Dengan harapan ampunan dari Alloh SWT dan hajat-hajatnya dapat dikabulkan lantaran lewat kekasihnya yaitu Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu).

## Catatan Hasil Observasi

- Hari, Tanggal : minggu, 01 November 2020
- Waktu : 10.00 – s/d
- Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.
- Objek : Kegiatan Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Rombongan ini dipimpin oleh K.Qodirin Yahya Pengasuh PP.Bahrus Shoffa dari dusun Sanggrahan santri dari PP.Al-Kahfi somalangu kebumen dan para peziarah lainnya: cokro wibowo dan santri-santri. Tawassul yang dipimpin oleh K.Qodirin Yahya dilanjutkan pembacaan yasin, tahlil dan doa bersama. Kemudian selesai melakukan ritual rohani tersebut K.Qodirin Yahya memberikan kajian sejarah terkait Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu), menyampaikan sejarah perjuangannya didalam memperjuangkan bangsa Indonesia ini. Bahkan beliau menjadi korban politik dimasa itu. Ziarah ini wujud terima kasih terhadap beliau Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu).

## Catatan Hasil Observasi

- Hari, Tanggal : Jum'at, 06 November 2020
- Waktu : 13.30 – 15.30 wib
- Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tradisi Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.
- Objek : Kegiatan Ziarah Kubur Dimakam Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu) Desa Karang benda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Rombongan ini dipimpin oleh Gus Imdad pengasuh PP.Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan sekaligus cucu Syekh. Mahfudz Abdurrahman (Kiyai Somalangu). Secara rutin setiap hari jum'at berziarah kemakam tersebut. Rombongan tiba pada pukul 13.00. Gus Imdad dan para santri nya mengucapkan salam, membersihkan makam, dan duduk disebelah barat makam seraya bersila menghadap ketimur, kemudian melakukan rangkaian ziarah kubur yang diawali tawassul dilanjut yasin, dan tahlil.

Kemudian dengan tenang (khusu') berdoa kepada Alloh SWT dilanjut mushofahah (bersalaman) diakhiri bacaan kafarotul majelis.

#### *Lampiran 4*

DOC; 07 NOVEMBER 2020 M / 21 ROBI'UL AWAL 1442 H

ZIARAH KUBUR BERSAMA PARA ZAIRIIN WA ZAIRAAT DIMAKAM  
SYEKH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN ( KIYAI SOMALANGU) DIGUNUNG  
SELOK DESA KARANG BENDA, KEC ADIPALA KABUPATEN CILACAP.





DIIMPIN OLEH K.QODIRIN YAHYA PENGASUH PP.BAHRUS SHOFFA  
DESA WELAHAN – WETAN







WAWANCARA BERSAMA WAHAB KHOLIL SIPEZIARAH TGL :  
03 NOVEMBER 2020 PUKUL 13:00 WIB



WAWANCARA BERSAMA JAMILUDIN SIPEZIARAH 07 NOVEMBER 2020  
PUKUL 10:00





WAWANCARA BERSAMA COKRO WIBOWO SIPEZIARAH 06- 11-20  
PUKUL 20:00



WAWANCARA BERSAMA UST. BURHANUDIN PEGAWAI KUA KEC  
ADIPALA



WAWANCARA BERSAMA KH.MUSTOLIH TOKOH AGAMA DESA WELAHAN – WETAN ALUMNI PP.ALKAHFI KEBUMEN 31 OKTOBER 2020 PUKUL 10:00



WAWANCARA BERSAMA K. QODIRIN YAHYA PENGASUH PP.BAHRUS SHOFFA TOKOH AGAMA DESA WELAHAN – WETAN SANTRI PP.ALKAHFI KEBUMEN KH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN (SYAIKH SOMALANGU) 01 NOVEMBER 2020 (10:00)



WAWANCARA BERSAMA IBNU SHOLIH SIPEZIARAH 07 NOVEMBER  
2020 PUKUL 14:00



WAWANCARA BERSAMA: HERMAN MAULANA SIPEZIARAH 08  
NOVEMBER 2020 PKL 15:30





WAWANCARA BERSAMA: NUR KHOLIQ FAIZUL ANWAR 12  
NOVEMBER 2020 PUKUL 13:00



WAWANCARA BERSAMA: KH.ABDUL GHOFIR IMAM ZIARAH DAN  
PENGELOLA MAKAM SYEKH. MAHFUDZ ABDURRAHMAN 04  
NOVEMBER 2020 PUKUL 16:00



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Miftah Fauzi  
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 07 Juni 1994  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Penawar Jaya, Rt 01 Rw 01, Banjar Margo  
Kec. Tulang Bawang, Lampung  
Nomor HP : 085750213033

### **B. DATA PENDIDIKAN**

1. Pendidikan Formal
  - a. Tahun 2001-2006 : SDN 03 PENAWAR JAYA BANJAR MARGO,  
TULANG BAWANG, LAMPUNG
  - b. Tahun 2007-2009 : MTS. MANBA'UL ULUM TRI DARMA  
WIRAJAYA TULANG, LAMPUNG
  - c. Tahun 2010-2012 : MA. RAUDLATUL HUDA, KEC. ADIPALA,  
CILACAP
2. Pendidikan Nonformal
  - a. Tahun 2006-2009 : PP. MANBA'UL ULUM LAMPUNG
  - b. Tahun 2010- : PP. RAUDLATUL HUDA CILACAP

### **C. PENGALAMAN BAKTI**

1. MI YA BAKII WELAHAN-WETAN KEC.ADIPALA
2. MTS.RAUDLATUL HUDA, KEC. ADIPALA
3. MA.RAUDLATUL HUDA, KEC. ADIPALA

Cilacap, 2021.

Penulis

**MIFTAH FAUZI**

## SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa:

**Judul** :

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR  
DIMAKAM SYEKH MAHFUDZ ABDURAHMAN (KIYAI SOMALANGU) DESA  
KARANG BENDA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**Jenis Karya Tulis** : Skripsi


**Nama Penulis** : Miftah Fauzi

**No. Identitas** : 1423211061

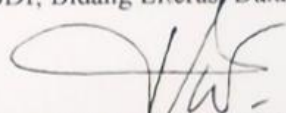
**Fakultas** : Tarbiyah

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "*Turnitin*" pada naskah sebagaimana judul di atas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Tanggal	Similarity index (%)	Internet Sources (%)	Publications (%)	Student Papers (%)	Paraf
27 Januari 2021	37	35	13	11	

SSDI; Bidang Literasi Data Digital

  
**Ahmaidi Mukhtasin, M.Pd.I**  
NIDN. 2111098601